

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK
DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK
PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS XI SIPAKARAYA
DI SMA NEGERI 1 MAJENE**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat meraih gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene

Oleh:

CHAIRUNNISA SUHARDI

NIM: 10156120008

**JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN
STAIN MAJENE
2025**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Implementasi Model Pembelajaran Berbasis proyek dalam Mengembangkan Kreativitas peserta didik pada Mata pelajaran PAI kelas XI Sipakaraya di SMA Negeri 1 Majene" yang disusun oleh Chairun Nisa Suhardi dengan Nim: 10156120008, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin, 23 Januari 2025 M, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, Senin, 18 Mei 2025
20 Dzulqad'ah 1446 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Muhammad Idris Hasanuddin, S.Pd.I., M.Pd.I.	(.....)
Sekretaris	: zuhdiah, S.Hum., M.Pd.	(.....)
Muniasy I	: Darwis, S.Si., M.Si.	(.....)
Muniasy II	: Uswatunnisa, S.Pd., M.Hum.	(.....)
Pembimbing I	: Bulqia Mas'ud, S.S., M.Ed.	(.....)
Pembimbing II	: Kamus, Lc., S.H., S.Pd.I., M.Pd.	(.....)



Diketahui oleh:

Ketua Jurusan


Dr. Ahmad Muaffaq N, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19748151998031004

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa Yang Bertanda Tangan di Bawah ini

Nama : Chairun nisa Suhardi
Nim : 10156120008
Tempat, Tanggal Lahir : Tandassura, 10 oktober 2001
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Tandassura
Judul : Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek
dalam Mengembangkan Kreativitas peserta
didik pada Mata Pelajaran PAI kelas XI Sipakaraya
di SMA Negeri 1 Majene

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini adalah benar hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti ia merupakan duplikat, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian dan seluruhnya maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum

Majene, 13 Januari 2025

Penyusun



CHAIRUN NISA SUHARDI
NIM. 10156120008

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Kelas XI Sipakaraya Di SMA Negeri 1 Majene.” Shalawat serta salam senantiasa tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa risalah kebenaran dan junjungan umat muslim di muka bumi ini.

Penyusunan skripsi ini terdapat berbagai hambatan yang dihadapi oleh peneliti, namun itu tidak menjadi penghalang bagi peneliti karena berkat Allah SWT serta doa kedua orang tua peneliti, Ayahanda Suhardi dan Ibunda Zaenab yang telah mengikhhlaskan pengorbanannya dalam memelihara, mendidik dan membiayai peneliti sejak kecil hingga studi ke tingkat perguruan tinggi. Terima kasih pula untuk keluarga besar peneliti, teman dan sahabat yang telah memberikan dukungan serta doa restunya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Wasilah Sahabuddin, ST., T, selaku Ketua STAIN Majene
2. Bapak Dr. Muliadi, S.Ag., .Sos.I., selaku Wakil Ketua I dalam Bidang Akademik dan Kelembagaan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene.,

3. Bapak Dr. H. Suddin Bani, M.Ag., selaku Wakil Ketua II dalam Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene;
4. Bapak Dr. Anwar Sadat, S.Ag., M.Ag., selaku Wakil Ketua III dalam Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene;
5. Bapak Dr. Hamzah S Fathani, S.Ag, M.Th.I., selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene;
6. Ibu Bulqia Mas'ud S.S, M.Ed., selaku Sekretaris Jurusan Tarbiyah dan Keguruan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene;
7. Bapak Darwis S.Si, M.Si., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene;
8. Bapak Muhammad Saddang, S.Si, M.Pd, selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene;
9. Bapak Kamus, Lc., S.H., M.Pd., selaku dosen PA peneliti yang sudah memberikan support dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini;
10. Ibu Bulqia Mas'ud S.S, M.Ed., selaku pembimbing I yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan dari penyusunan proposal sampai akhir penulisan skripsi;
11. Bapak Kamus, Lc., S.H., M.Pd., selaku pembimbing II yang senantiasa memberikan masukan serta arahan kepada penulis dalam penyusunan dan perbaikan skripsi;

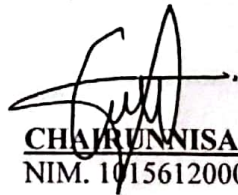
12. Bapak Darwis S.Si, M.Si., Selaku Penguji I yang senantiasa memberikan masukan serta arahan kepada penulis dalam penyusunan dan perbaikan skripsi;
13. Ibu Uswatunnisa, S.S. M. Ed., Selaku Penguji I yang senantiasa memberikan masukan serta arahan kepada penulis dalam penyusunan dan perbaikan skripsi;
14. Para Dosen dan Staf Pengelola STAIN Majene, khususnya Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu dari berjalannya seluruh rangkaian pengurusan kelengkapan berkas yang berkaitan dengan berkas ini hingga penulis sampai pada tahap ujian munaqasyah;
15. Kepala Sekolah, para guru dan peserta didik di SMA Negeri 1 Majene yang telah menerima dan membantu peneliti untuk mendapatkan data penelitian;
16. Terimakasih kepada orang tua saya bapak dan ibu serta kakak dan adik saya yang menjadi sumber motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini dan memberikan segala dukungan dan kasih sayang yang luar biasa;
17. Kepada Sahabat yang telah kebersamai dalam penulisan skripsi ini,yakni Auliya magfirah dan Mustika senang tiasa memberikan dukungan dan semangat hingga proses penyusunan skripsi ini selesai;
18. Seluruh rekan-rekan mahasiswa pada jurusan Tarbiyah dan Keguruan, khususnya pada TP 1 serta seluruh pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang senantiasa memberikan motivasi dan membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini;

19. Untuk diri sendiri, Apresiasi yang sebesar - besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai, Terimakasih karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini selama proses perkuliahan hingga akhir penyusunan skripsi;

Demikian penulis ucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya, semoga Allah SWT membalas kebaikan yang mereka berikan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua, khususnya bagi peneliti sendiri. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan yang dilakukan. Oleh karena itu, demi kesempurnaan skripsi ini penulis mengharapkan kritik maupun saran dari berbagai pihak untuk perbaikan kedepannya.

Majene, 11 November 2024

Penyusun



CHAIRUNNISA SUHARDI
NIM. 10156120008

ABSTRAK

Nama : Chairunnisa Suhardi

Nim : 10156120008

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Kelas XI Sipakaraya di SMA Negeri 1 Majene

Mengembangkan kreativitas peserta didik sangat penting dilakukan oleh setiap guru, karena kreativitas peserta didik adalah fondasi dalam pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis implementasi model pembelajaran berbasis proyek dalam mengembangkan kreativitas peserta didik pada mata Pelajaran PAI kelas XI Sipakaraya di SMA Negeri 1 Majene.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Adapun metode pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran PAI. melalui enam sintak (tahapan) yaitu Dimulai dengan pertanyaan yang esensial, Perencanaan aturan pengerjaan, Membuat jadwal, Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek Menguji Hasil, Mengevaluasi pengalaman. Kreativitas peserta didik dalam dalam mengimplementasikan model pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran PAI kelas XI Sipakaraya SMA Negeri 1 Majene sudah baik, hal ini terlihat bahwa peserta didik menunjukkan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran dan terlibat aktif serta telah mampu mengemukakan pendapat, memberi tanggapan, serta menyimpulkan materi pembelajaran dengan kata-kata mereka sendiri. Pengembangan kreativitas peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek mampu mengembangkan kreativitas peserta didik, hal ini terlihat bahwa dengan model pembelajaran berbasis proyek efektif dalam mengembangkan kreativitas dan pemahaman peserta didik terhadap materi. Para peserta didik menunjukkan antusiasme yang tinggi dan keterlibatan aktif dalam membuat proyek video, kegiatan ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengekspresikan diri, memperlihatkan kreativitas mereka dalam berbagai bentuk. Kemudian peserta didik dapat mengetahui makna dari materi yang sudah dicamtumkan kedalam sebuah video. Hal ini menunjukkan kreativitas dalam berfikir dan pemahaman mendalam terhadap materi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR.....	ii
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	13
C. Rumusan Masalah	14
D. Kajian Pustaka.....	14
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	18
BAB II TINJAUAN TEORITIS	20
A. Model Pembelajaran Berbasis Proyek.....	20
B. Kreativitas	27
C. Pendidikan Agama Islam	32
D. Kerangka Konseptual	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	34
B. Pendekatan Penelitian	35
C. Sumber Data.....	35
D. Metode Pengumpulan Data	35
E. Instrumen Penelitian.....	36
F. Tehnik Pengolahan dan Analisis Data	37
G. Pengujian Keabsahan Data.....	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	40
B. Penyajian dan Analisis Data.....	42
C. Pembahasan Temuan.....	62
BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN.....	80
RIWAYAT HIDUP	107

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sebagai aspek pendukung dalam semua aspek kehidupan haruslah mempunyai kualitas yang memadai. Oleh karena itu, dalam segala kegiatan penyelenggaraan pendidikan dimanapun haruslah memiliki tujuan pendidikan itu sendiri.¹ Tujuan pendidikan tidak hanya sekedar mencari ilmu, transfer of knowledge. Akan tetapi juga sebagai pengembang potensi individu dan pembentukan karakter, moral, maupun akhlak individu itu sendiri. Pendidikan sebagai suatu sistem, berarti memiliki komponen-komponen tertentu yang diperlukan. Komponen-komponen penting dalam pendidikan antara lain pendidik, peserta didik, kurikulum, metode pembelajaran dan lingkungan.²

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada masa sekarang ini sangat berpengaruh terhadap sistem pendidikan. Kemudahan dalam mengakses informasi dapat mempengaruhi perkembangan pengetahuan terutama peserta didik. Hal ini mengharuskan guru meningkatkan kompetensinya agar bisa menyesuaikan dengan percepatan perkembangan tersebut sehingga dapat memfasilitasi pembelajaran semua peserta didik dengan segala bakat dan minatnya³.

¹Abd Rahman, dkk. *“Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan, dan Unsur-unsur Pendidikan”*. Kajian Pendidikan Islam, 1 Juni 2022.

²Purwaningsih, *“Pendidikan Sebagai Suatu Sistem”*. Jurnal Visionary Penelitian dan Pengembangan Adiministrasi Pendidikan, 2022.

³Yudhistira, *“Pentingnya perkembangan Pendidikan di Era Modern”*. Jurnal Prosiding Samasta, 2020.

Secara secara terminologis, para ahli pendidikan mendefinisikan kata pendidikan dari berbagai tinjauan. Hasan Langgulung melihat arti pendidikan dari sisi fungsi pendidikan, yaitu yang pertama dari segi pandangan masyarakat, dimana pendidikan merupakan upaya pewarisan kebudayaan yang dilakukan oleh generasi tua kepada generasi muda agar kehidupan masyarakat tetap berkelanjutan. Kedua, dari segi kepentingan individu, pendidikan diartikan sebagai upaya pengembangan potensi-potensi yang tersembunyi dan dimiliki manusia.⁴

Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam adalah proses Pendidikan yang bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam secara menyeluruh. Kurikulum Pendidikan Agama Islam dirancang untuk memperkenalkan dan memperdalam pengetahuan peserta tentang prinsip-prinsip dasar Islam, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan dalam suatu sistem pendidikan, karena itu kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan tingkat pendidikan. Pendidikan Agama Islam dalam konteks kurikulum saat ini memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik.⁵

⁴Rudi Ahmad Suryadi, “*Kajian Terminologi Tujuan Pendidikan*”. *Jurnal of Islamic Studies*, 2023.

⁵Nurmadiyah, “*Kurikulum Pendidikan Agama Islam*”. *Jurnal Menejemen Pendidikan Islam*, 2014.

Kurikulum yang berlaku di Indonesia, seperti kurikulum merdeka saat ini menekankan pendidikan karakter dan berkontribusi pada pembentukan sikap toleransi, disiplin, dan kejujuran. Saat ini, Pendidikan Agama Islam lebih menggunakan metode pembelajaran aktif, seperti diskusi dan proyek agar peserta didik lebih terlibat dan memahami ajaran Islam secara kontekstual. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam terbilang mudah, tetapi di balik kemudahan dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam terdapat juga kesulitan yang bisa muncul. Beberapa konsep dalam Pendidikan Agama Islam, dapat sulit dipahami seperti ilmu fiqh atau tafsir. Untuk memahami konsep-konsep tersebut dengan baik, diperlukan pemahaman yang mendalam, karena melibatkan aspek hukum dan interpretasi yang kompleks dalam ajaran Islam.

Dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam terbilang mudah, tetapi di balik kemudahan dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam terdapat juga kesulitan yang bisa muncul. Beberapa konsep dalam PAI, seperti ilmu fiqh atau tafsir, bisa sulit dipahami dan memerlukan pemahaman yang mendalam. Jika dilihat dari materi yang ada, pelajaran Pendidikan Agama Islam bersifat kompleks, sehingga metode yang diterapkannya bisa beragam sesuai kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Salah satunya bila ditinjau tujuannya yang mengarah pada kemampuan berpikir untuk menciptakan hasil yang baru, inovatif, menarik dan berguna sehingga menyebabkan pengembangan kekerativitasan

peserta didik. Metode yang bisa digunakan untuk memperdalam kejelasan arti dari materi dan peserta didik berperan atau terlibat langsung adalah dengan menggunakan metode.⁶

Model pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar proses pembelajaran, mengatur peserta didik dan sarana pengajaran serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan akan membantu guru mencapai tujuan belajar. Mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran, peran pendidik dan peserta didik harus seimbang dan bekerja sama untuk mencapai hasil belajar yang baik.⁷ Untuk itu, guru harus berusaha menumbuhkan keinginan belajar peserta didik agar perhatian mereka tertuju dan fokus pada materi pelajaran.

Pendidikan dan pengajaran adalah suatu proses yang sadar tujuan. Kegiatan pembelajaran merupakan suatu peristiwa yang terikat, terarah untuk mencapai tujuan dalam pendidikan dan pengajaran. Tujuan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk memberikan rumusan hasil yang diharapkan dari peserta didik setelah menyelesaikan atau memperoleh pengalaman belajar.⁸ Oleh karena itu, tujuan adalah sesuatu yang diharapkan dari peserta didik sehingga memberi arah, kemana kegiatan pembelajaran itu harus dibawa dan dilaksanakan.

Al-Qur'an juga menjelaskan betapa pentingnya pendidikan, sebagaimana janji Allah Swt akan meninggikan derajat orang-orang yang berilmu di dunia dan

⁶ Nasruddin Hasibuan. "Impelementasi Media Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam". Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keislaman, 2016.

⁷ Mahmudah, "Upaya Mengukur Keberhasilan Proses Pembelajaran". Jurnal Kependidikan, 2018.

⁸ Sardiman A.M, "Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar". (Jakarta:CV Rajawali, h.27

akhirat, hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan dalam QS. Al-Mujadalah/58:11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا

بِرِءَافِ اللَّهِ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Terjemahan dalam bahasa mandar :

*“Anna muaq dipaquangngio: “pikkeqdeq o mieq, jari pikkeqdeq moq, napominasai puang allah taala tongang na mappamatinggi (mappamaraya) to matappaq di sesemu anna to di bei paissangan sisaapa onro. Anna puang allah taala massaro paissang di anu iya mupogau”.*⁹

Ayat di atas menjelaskan bahasanya pentingnya ilmu dan orang-orang yang berilmu. Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan memiliki ilmu.

⁹Muh. Idham Khalid Bodi, “*Karong Mala’bi Al-Qur’an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*,” (Makassar : Balitbang Agama Makassar, 2019), h. 1016.

Dalam konteks pembelajaran berbasis proyek, pengetahuan dan penerapannya melalui proyek-proyek kreatif akan meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengembangkan potensi siswa. Implementasi metode ini dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) mendorong siswa untuk tidak hanya memahami materi secara teori tetapi juga mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata, sehingga mereka dapat mencapai derajat yang lebih tinggi sebagaimana yang dijanjikan oleh Allah.¹⁰

Model pembelajaran berbasis proyek pada dasarnya sangat penting dalam proses pembelajaran karena mengajarkan peserta didik untuk memecahkan masalah, mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta melibatkan peserta didik dalam proyek yang relevan dan bermakna, meningkatkan motivasi dan ketelibatan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga dapat menciptakan pengalaman belajar yang efektif, lebih menyenangkan dan berkesan.¹¹

Setiap pendidik menggunakan pendekatan pembelajaran yang berbeda dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan adalah komponen utama yang membedakan metode pengajaran setiap pendidik. Model pembelajaran adalah metodologi sistematis yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa mereka. Gaya pribadi guru, pengalaman mengajar, dan pemahaman mereka tentang kebutuhan unik siswa sangat

¹⁰Ilham Kamaruddin, dkk, "*Penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam pendidikan*". Jurnal review pendidikan dan pengajaran, 2023.

¹¹Margareta Aprilia Wulandari, Siti Halimatus Sakdiyah, "*Upaya Meningkatkan Hasil belajar dan keaktifan Siswa Melalui Penerapan Project Based Learning pada Materi Interaksi Manusia dan Lingkungan dalam Dinamika Litosfer*". Jurnal Pendidikan Biologi, 2019.

memengaruhi keterlibatan guru dalam memilih model pembelajaran ini. Guru tertentu mungkin lebih cenderung menggunakan model kolaboratif yang mendorong interaksi siswa, sementara guru lain mungkin lebih cenderung menggunakan model pembelajaran yang berbasis proyek untuk membangun keterampilan praktis.¹²

Salah satu metode pembelajaran yang diduga dapat mengembangkan kreativitas peserta didik adalah metode pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Hasil penelitian sebelumnya tentang metode pembelajaran menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis proyek merupakan pendekatan pembelajaran efektif yang berfokus kepada peserta didik dan memberi mereka kesempatan untuk mendapatkan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna. Dengan demikian, metode pembelajaran ini telah terbukti efektif dalam mengembangkan kreativitas peserta didik.¹³

Menurut Rahmazatullaili dkk., pembelajaran berbasis proyek adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada penerapan pengetahuan dan keterampilan dalam konteks proyek konkret. Konsep model ini melibatkan peserta didik dalam pengalaman belajar yang menantang, autentik, dan bermakna di mana mereka bekerja sama untuk menyelesaikan proyek yang relevan dengan dunia nyata. Prinsip-prinsip pendekatan pembelajaran berbasis proyek melibatkan

¹²Sandra Hidayat, Alimni, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Kelas IX MTs Abdurrahman Al-Fatih Bengkulu". Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 2023.

¹³Zaharah, "Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) di SMP Negeri 22 Kota Jambi". Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi", 2023.

desain proyek yang menantang, autentik, dan bermakna, yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir secara mendalam dan kreatif.¹⁴ Dengan mengutamakan pengalaman belajar yang mendalam dan kontekstual, prinsip-prinsip ini dapat meningkatkan semangat siswa dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dunia nyata dengan kemampuan yang relevan.

Dalam pendekatan pembelajaran berbasis proyek, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan dari guru, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam proyek-proyek yang memerlukan pemecahan masalah secara kreatif. Melalui proyek, siswa dihadapkan pada tantangan spesifik yang mendorong mereka untuk berpikir kritis, berkolaborasi dalam tim, dan menemukan solusi inovatif. Proses berpikir kreatif terjadi secara alami. Ketika peserta didik harus menemukan pendekatan baru dan orisinal untuk menyelesaikan proyek mereka.¹⁵

Selain itu, pembelajaran berbasis proyek juga menciptakan lingkungan belajar yang memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan ide dan pendapatnya, menghargai keberagaman cara pandang, dan mendorong eksplorasi ide-ide baru. Pembelajaran berbasis proyek juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kreatif dan kemampuan

¹⁴Nida Winarti, "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas III Sekolah Dasar". Jurnal Cakrawala Pendas, 2022.

¹⁵Muhammad Agus Umar, "Penerapan Pendekatan Saintifik dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek pada Mata Pelajaran Kimia. Jurnal Edukasi Kimistri, 2016

bekerja dalam tim.¹⁶ Oleh karena itu, pembelajaran berbasis proyek tidak hanya mengajarkan materi kepada siswa tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan kreatif. Dengan demikian, *Project Based Learning* tidak hanya mengajarkan peserta didik tentang suatu materi, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan kreatif.

Model Pembelajaran Berbasis Proyek *Project Based Learning*, memiliki relevansi yang signifikan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) karena pendekatan ini mendukung penerapan konsep-konsep agama dalam konteks nyata dan praktis. Dalam PAI, PjBL memungkinkan peserta didik untuk terlibat dalam proyek yang mengaitkan prinsip-prinsip agama dengan situasi kehidupan sehari-hari, seperti melakukan kegiatan sosial berbasis nilai-nilai Islam atau menciptakan media yang mendidik tentang ajaran agama.¹⁷ Dengan cara ini, peserta didik tidak hanya belajar tentang teori agama tetapi juga mengaplikasikannya dalam tindakan nyata, memperkuat pemahaman mereka dan menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial.

Model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dalam PAI juga mendorong peserta didik untuk mengeksplorasi dan mendalami nilai-nilai Islam dengan cara yang kreatif dan interaktif. Misalnya, peserta didik bisa terlibat dalam proyek yang berkaitan dengan pengembangan program pengabdian masyarakat,

¹⁶Dedi Damhuri, Fakhruddin, and Muhammad Idris, "*Pendekatan Contextual Teaching Learning Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di Min I Lebong*". Jurnal Literasiologi, 2023.

¹⁷Arya Hasan As'ari, dkk, "*Project Based Learning dalam Pendidikan Agama Islam*". Jurnal Pendidikan dan Sosial, 2022.

pembuatan materi edukatif tentang etika Islam, atau penyelenggaraan acara keagamaan di komunitas mereka. Pendekatan ini memfasilitasi pembelajaran yang lebih mendalam dan bermakna, karena peserta didik tidak hanya belajar tentang ajaran Islam dari buku teks, tetapi juga melihat bagaimana ajaran tersebut diterapkan dalam konteks praktis dan sosial.¹⁸

Selain itu, PBL memfasilitasi pengembangan keterampilan sosial dan kolaboratif yang penting dalam konteks kreativitas. Dalam lingkungan proyek berbasis kelompok, siswa belajar untuk berkomunikasi, berbagi tanggung jawab, dan mendukung satu sama lain. Proses kolaboratif ini mengajarkan mereka bagaimana menggabungkan berbagai perspektif dan keterampilan untuk mencapai tujuan bersama, yang sering kali menghasilkan solusi yang lebih kreatif dan efektif dibandingkan jika mereka bekerja sendiri.¹⁹ Dengan demikian, model pembelajaran berbasis proyek tidak hanya meningkatkan kreativitas individu tetapi juga memperkuat kemampuan siswa untuk bekerja sama dalam menciptakan solusi inovatif.

Kreativitas merupakan hal yang sangat diperlukan dalam kehidupan. Kreativitas dapat membantu seseorang dalam mengembangkan bakat yang dimilikinya untuk meraih prestasi dalam hidupnya. Mohammad Ali dan Mohammad Asror, memaparkan bahwa kreativitas adalah ciri-ciri khas yang dimiliki oleh individu yang ditandai dengan adanya kemampuan untuk

¹⁸Sari, M, & Fadli, A, 2020, *Efektivitas Project-Based Learning dalam Meningkatkan Kreativitas dan Akhlak Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Studi Pendidikan Islam, 14(3), 209-224, <https://doi.org/10.9101/jsppv14i3.6789>

¹⁹ Ivy Yusika Dan Turdjai, "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa". Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan, 2001.

menciptakan sesuatu dari kombinasi karya-karya yang telah ada sebelumnya, menjadi suatu karya baru yang berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya dan dilakukan melalui interaksi dengan lingkungannya untuk menghadapi permasalahan, dan mencari alternatif pemecahannya dengan cara berpikir divergen.²⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Richard Adony Natty, Firosalia Kristin, Indri Anugraheni yaitu ingin melihat peningkatan kreativitas dan hasil belajar peserta didik pada mata pembelajaran PAI melalui model pembelajaran *Project Based Learning* di sekolah dasar”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan kreativitas dan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada siswa kelas 3 SD.²¹ Selain itu, Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Anggelia dengan penelitian terkait penerapan model *Project Based Learning* pada kurikulum merdeka dalam mengembangkan kreativitas belajar Pendidikan Agama Islam di SMK, dengan hasil penelitian bahwa model pembelajaran *project based learning* yang diterapkan sudah sesuai dengan capaian kreativitas dan kurikulum merdeka, karena peserta didik dapat menerima *Project Based Learning* sebagai model pembelajaran yang membantu mereka dalam mengembangkan kreativitas mereka dalam pembelajaran sesuai kurikulum merdeka.²² Kemudian, penelitian yang

²⁰ Mohammad ALI dan Muhammad Asrori, “Psikologi Remaja Perkembangan Siswa”. 2019.

²¹Richard Adony Natty, dkk, “Peningkatan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* di Sekolah Dasar”. Jurnal Basidecu,” 2019.

²²Dewi Anggeliaaa, dkk, “Penerapan Model *Project-Based Learning* Ditinjau Dari Kurikulum Merdeka Dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Pendidikan Agama Islam”. Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah, 2022.

dilakukan oleh Eka Wahyuni yang ingin melihat implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 7 Kota Tangerang” dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran Project Based Learning pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.²³

Berdasarkan kajian terdahulu bahwa penelitian kebanyakan mengkaji tentang model project based learning pada mata pelajaran PAI yang diimplementasikan di jenjang SD, SMP, dan SMK. Belum ditemukan implementasi model project based learning dalam mengembangkan kreativitas peserta didik pada mata pelajaran PAI di Sekolah Menengah Atas (SMA).

Pada salah satu sekolah yang ada di Majene lebih tepatnya di SMA Negeri 1 Majene, sesuai dengan tinjauan awal peneliti menemukan data atau informasi bahwa guru mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam telah menerapkan model pembelajaran berbasis proyek pada saat mengajar. guru Pendidikan Agama Islam menggunakan model pembelajaran berbasis proyek, karena guru menyadari bahwa sebelumnya Ketika guru hanya menerapkan model pembelajaran yang berbasis konvensional sehingga menyebabkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik kurang optimal. Hal ini dibuktikan pada saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran, Sehingga guru

²³Eka Wahyuni and Fitriana Fitriana, “Implementasi Model pembelajaran Project Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 7 Kota Tangerang”. Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan Tadarus Tarbawy, 2021.

Pendidikan Agama Islam berinisiatif menggunakan model pembelajaran berbasis proyek yang bertujuan untuk mengembangkan kreativitas peserta didik. Guru juga beranggapan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) memiliki potensi besar dalam mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

Adapun model pembelajaran berbasis proyek yang diterapkan di SMA Negeri 1 Majene, khususnya di kelas XI Sipakaraya adalah proyek pembuatan video. Melalui pembuatan video tersebut, bertujuan untuk mengekspresikan ide dan melatih kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Proyek video ini mengembangkan keterampilan berpikir kritis melalui proses pemecahan masalah yang melibatkan identifikasi, analisis dan mengembangkan solusi kreatif peserta didik. Berdasarkan informasi yang didapatkan, penelitian ini akan menyoroti jenis proyek yang digunakan, yaitu proyek pembuatan video serta bagaimana proyek-proyek ini dalam konteks pembelajaran PAI.

Dari hasil data atau informasi yang ditemukan melalui observasi dan wawancara tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut ke dalam bentuk proposal penelitian yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI Sipakaraya di SMA Negeri 1 Majene.”

A. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Peneliti berfokus pada implementasi model pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) dalam mengembangkan kreativitas siswa pada mata Pelajaran PAI Kelas XI Sipakaraya di SMA Negeri 1 Majene sesuai dengan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya.

2. Deskripsi Fokus

Dilihat dari fokus penelitian tersebut maka deskripsi fokus pada penelitian ini adalah menganalisis bagaimana implementasi metode pembelajaran berbasis proyek dalam mengembangkan kreativitas peserta didik pada mata pembelajaran PAI Kelas XI Sipakaraya di SMA Negeri 1 Majene.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka rumusan masalah yang dapat diangkat pada penelitian ini adalah : “ Bagaimana implementasi model pembelajaran berbasis proyek dalam mengembangkan kreativitas peserta didik pada mata Pelajaran PAI Kelas XI Sipakaraya di SMA Negeri 1 Majene ?”

C. Kajian Pustaka

Peneliti melakukan pengkajian tentang penelitian terhadap pustaka yang ada untuk mendukung penyusunan proposal ini. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini tentang topik yang kemudian akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Jurnal Eka Wahyuni dan Fitriana “Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 7 Kota Tangerang”. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran PAI.²⁴

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh calon peneliti adalah sama-sama mengimplementasikan model pembelajaran berbasis proyek dan menghususkan pada mata pelajaran PAI. Adapun perbedaannya adalah pada penelitian ini berfokus pada meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh calon peneliti berfokus pada mengembangkan kreativitas peserta didik pada mata pelajaran PAI.

2. Skripsi Arssiyah Ellam Umaeroh dan Fajar Arianto “Pengaruh Project Based Learning (PjBL) Terhadap Kreativitas pada Materi Proses Pembuatan Video Pendek Mata Pelajaran Teknik Pengelolaan Audio Video Kelas XI DKV SMK 1 Jabon”. Metode penelitian menggunakan pre-experimental design dengan desain penelitian *one group pretest-posttest*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) berpengaruh terhadap kreativitas pada materi proses pembuatan video pendek mata pelajaran teknik

²⁴Eka Wahyuni dan Fitriana, “ *Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 7 Kota Tangerang*”. Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan, 2021.

pengelolaan audio video.²⁵

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh calon peneliti adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Adapun perbedaannya adalah pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh calon peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif.

3. Jurnal Dian Susilawati "Implementasi Strategi Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas XII IPS di SMAN 1 Talaga pada Mata Pelajaran Interpretasi Citra Foto". Jenis penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan melalui studi literatur dan internet searching untuk mencari data dan informasi riset dengan membaca jurnal ilmiah, buku-buku referensi yang tersedia sehingga dapat memberikan informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada materi interpretasi citra foto.²⁶

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh calon peneliti adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Adapun perbedaannya adalah pada penelitian ini ingin meningkatkan

¹⁵Arssiyah Ellam Umaeroh dan Fajar Arianto, "Pengaruh *Project Based Learning (PjBL)* Terhadap Kreativitas pada Materi Proses Pembuatan Video Pendek Mata Pelajaran Teknik Pengelolaan Audio Video Kelas XI DKV SMK 1 Jabon". Skripsi Universitas Negeri Surabaya, 2023.

¹⁶Dian Susilawati, "Implementasi Strategi Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas XII IPS di SMAN 1 Talaga pada Mata Pelajaran Interpretasi Citra Foto". *Journal Of Geography Education Universitas Siliwangi*, 2023.

kemampuan berpikir kreatif siswa sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh calon peneliti ingin mengembangkan kreativitas peserta didik.

4. Jurnal Putri Wahyuni, dkk "Pengaruh Model Pembelajaran PjBL Berbantuan "Canva" Terhadap Motivasi Belajar dan Kreativitas Siswa pada Materi IPA (Pelestarian Tumbuhan dan Hewan)". Metode penelitian ini menggunakan random sampling dan *Pre-test and Post-Test with Non-Equivalent Control Group Design*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran PjBL menggunakan Canva memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar dan kreativitas siswa kelas VI SDN Kukusan Depok.²⁷

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh calon peneliti adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran PjBL. Adapun perbedaannya adalah pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang ingin melihat motivasi belajar dan kreativitas siswa sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh calon peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang ingin melihat kreativitas peserta didik.

5. Jurnal Ageng Satria Pamungkas, dkk "Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa". Penelitian ini mengeksplorasi dampak implementasi PBP dalam meningkatkan kreativitas mahasiswa. Melalui pendekatan kualitatif, data dikumpulkan dari partisipan penelitian yang merupakan mahasiswa yang telah mengikuti pengalaman belajar

¹⁷Putri Wahyuni, dkk, "Pengaruh Model Pembelajaran PjBL Berbantuan "Canva" Terhadap Motivasi Belajar dan Kreativitas Siswa pada Materi IPA (Pelestarian Tumbuhan dan Hewan)". *Jurnal Dharmas Education*, 2024.

dengan PBB. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa mengungkapkan peningkatan keterampilan kreatif, termasuk kemampuan berfikir *out-of-the-box*, menghadapi tantangan dengan solusi-solusi inovatif, dan mengintegrasikan berbagai konsep untuk menciptakan solusi yang baru.²⁸

Persamaan dengan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh calon peneliti adalah sama-sama ingin mengetahui bagaimana implementasi model pembelajaran dalam meningkatkan kreativitas dan sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Adapun perbedaannya adalah pada penelitian ini berfokus pada kreativitas mahasiswa sedangkan penelitian yang ingini dilakukan oleh calon berfokus pada kreativitas peserta didik dan mengkhususkan pada mata pelajaran PAI.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dengan merujuk pada rumusan masalah yang telah peneliti kemukakan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui bagaimana implementasi model pembelajaran berbasis proyek dalam mengembangkan kreativitas peserta didik pada mata pelajaran PAI Kelas XI Sipakaraya di SMA Negeri 1 Majene.

¹⁸Ageng Satria Pamungkas, Trisna Rukmana, dkk. "Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan kreativitas Mahasiswa". *Journal On Education*, 2024.

2. Kegunaan Penelitian

a. Bagi pendidikan

Diharapkan sebagai bahan masukan agar dapat mengembangkan kreativitas serta memberikan aspek positif bagi lembaga pendidikan. Dengan kurikulum saat ini dapat memberikan manfaat signifikan bagi Pendidikan melalui penerapan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dengan menekankan fleksibilitas dan kontekstualitas dalam proses belajar mengajar.

b. Bagi Guru

Diharapkan sebagai bahan masukan kepada guru tentang pentingnya pemilihan model pembelajaran dalam mengembangkan kreativitas peserta didik.

c. Bagi Peserta didik

Sebagai masukan bagi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri dengan metode yang diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

d. Bagi Peneliti

Untuk mendapatkan pengetahuan baru dan menjadi pedoman untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Model Pembelajaran Berbasis Proyek

1. Pengertian Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Model pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning* merupakan pembelajaran yang berfokus kepada peserta didik (*Student Centered*). Model ini menggunakan proyek dan aktivitas sebagai sarana guna meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan psikomotorik peserta didik. Peserta didik diharapkan menggunakan keterampilannya untuk menyelidiki, menganalisis, membuat, dan menyajikan hasil belajarnya untuk memecahkan masalah.¹ Dalam pembelajaran ini, peserta didik harus aktif bereksperimen untuk memecahkan masalah, dan guru harus bertindak sebagai mentor atau fasilitator.

Model pembelajaran berbasis proyek adalah salah satu pembelajaran aktif. Sederhananya, pembelajaran berbasis proyek diartikan sebagai pembelajaran yang mencoba menghubungkan teknologi dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari atau proyek sekolah. Model pembelajaran berbasis proyek ini membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermanfaat untuk peserta didik karena mendorong peserta didik untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar mereka.

Model pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang menitik beratkan pada keterampilan kreatif, motivasi kreatif, dan kebijaksanaan kreatif. mengambil keputusan. Model pembelajaran ini fokusnya pada konsep inti

¹Bistari, Aunurrahman, dkk, "*Buku Pedoman Metode Berbasis Proyek*", 2021, h. 4

dan prinsip disiplin, mendorong penelitian peserta didik, memecahkan masalah, dan tugas-tugas yang lainnya, berfokus kepada peserta didik, dan menghasilkan produk dunia nyata.

Model pembelajaran berbasis proyek bertujuan guna meningkatkan pengetahuan serta keterampilan peserta didik melalui penggunaan proyek atau karya yang terkait dengan materi ajar dan mengintegrasikan pengetahuan baru dengan pengalaman beraktifitas secara nyata. Selama proses belajar, peserta didik akan memperoleh banyak keterampilan, seperti berkolaborasi dengan orang lain, melakukan tugas yang tepat, dan membuat keputusan sendiri.²

Untuk menyelesaikan suatu proyek, keterampilan berpikir sangat membantu dalam proses pemecahan masalah. Proses berpikir menggabungkan persepsi dan elemen yang ada dalam pikiran seseorang, kegiatan memanipulasi mental karena dorongan dari luar membentuk pemikiran, penalaran dan keputusan, dan kegiatan memperluas aturan memecahkan masalah yang sudah diketahui.³ Jadi, proses berpikir kritis membuat peserta didik tidak pasif, mereka aktif mencari solusi dan menggunakan logika untuk menganalisis argumen untuk mengembangkan pola penalaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran sistematis yang mengaitkan peserta didik dalam proses terstruktur guna memperoleh pengetahuan

²Hasanatul Hamidah, Thalitha Ardelia Syifa Rabbani, dkk, “*Modul Model Pembelajaran Berbasis Proyek Berorientasi HOTS*”, 2019, h. 16-17

³Satiah, “Teori Belajar dan Pembelajaran”, Buku Teori Belajar dan Pembelajaran, 2020, h. 93.

dan keterampilan. Sebagai langkah awal digunakan orientasi masalah dan hasilnya diimplementasikan ke dalam produk nyata.

2. Karakteristik Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Terdapat lima ciri model pembelajaran berbasis proyek yang membedakannya dengan model pembelajaran lainnya, antara lain yaitu:

a. Sentralistis

Model pembelajaran berbasis proyek menjadikan proyek sebagai fokus pembelajaran, memungkinkan peserta didik mempelajari konsep penting melalui proyek.

b. Pertanyaan penuntun

Proyek muncul dari pertanyaan dan masalah yang membantu peserta didik menemukan konsep tentang topik tertentu.

c. Investigasi konstruktif

Pembelajaran berbasis proyek adalah jenis penelitian yang dilaksanakan peserta didik guna menentukan pengetahuan yang diinginkan untuk menyelesaikan suatu proyek. Pembelajaran otonom dan berbasis proyek memberi peserta didik kebebasan untuk memilih tujuan mereka sendiri dan bertanggung jawab atas pekerjaan mereka sendiri.

d. Realistis, proyek yang dibuat peserta didik adalah karya nyata yang cocok dengan lingkungan kerja dan situasi sosial.

Berdasarkan model pembelajaran berbasis proyek di atas, maka dalam model pembelajaran ini permasalahan diajukan melalui pertanyaan-pertanyaan penuntun kemudian, diselesaikan melalui penyelidikan konstruktif, yang

mengarah pada produk aktual (realistis). Untuk membuat pembelajaran tidak monoton dan lebih berpusat pada peserta didik dengan memberi mereka kebebasan menentukan tujuan mereka sendiri dan mengeksplorasi ide-ide baru.⁴

3. Langkah-langkah Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Proyek harus ditangani dengan teratur agar peserta didik dapat yakin untuk tujuan tercapai sesuai yang diinginkan. Terlepas dari perencanaan yang matang, pembelajaran berbasis proyek tidak selalu berhasil. Berikut ini tahapan-tahapan yang dilakukan untuk menerapkan model pembelajaran berbasis proyek :

a. Menentukan proyek

Pada tahap ini, guru akan memberi peserta didik tugas proyek. Peserta didik dapat mengerjakan proyek ini secara berkelompok atau mandiri selama mereka tidak menyebrang dari tugas yang diberikan oleh guru.

b. Membuat desain proyek

Peserta didik menyusun semua langkah yang diperlukan untuk penyelesaian proyek awal hingga akhir, serta cara mengelolanya. Kegiatan merencanakan proyek ini mencakup menetapkan standar untuk melaksanakan tugas proyek, menggabungkan berbagai cara yang mungkin untuk menyelesaikannya, perencanaan sumber, bahan, dan alat yang diperlukan untuk menyelesaikannya, serta bekerja sama dengan anggota kelompok.

⁴Nuraeni Dahri, “*Buku Problem dan Project Based Learning*”, 2022, h. 35.

c. Menyusun jadwal pelaksanaan proyek

Peserta didik dengan bimbingan guru, mengatur semua kegiatan yang telah dirancang. Berapa lama proyek itu akan diselesaikan tahap demi tahap.

d. Memonitor kemajuan proyek

Dalam langkah ini, rancangan proyek dilaksanakan dengan melacak kemajuan proyek. Observasi dan wawancara adalah beberapa aktivitas yang dapat dilakukan selama proyek. Guru bertanggung jawab untuk memonitor bagaimana peserta didik melakukan tugas dari awal proses hingga akhir proyek.

e. Mempresentasikan atau mempublikasikan hasil proyek

Hasil proyek dalam bentuk produk, baik itu berupa karya seni, karya tulis, karya teknologi ditunjukkan atau dipublikasikan kepada peserta didik lain.

f. Mengevaluasi proses dan hasil proyek

Di akhir proses pembelajaran, guru dan peserta didik melaksanakan refleksi pada kegiatan dan hasil proyek. Refleksi ini dapat dilaksanakan secara individu ataupun kelompok. Selama fase evaluasi, peserta didik mempunyai kesempatan untuk berbagi pengalaman mereka menyelesaikan tugas proyek dan mendiskusikan cara untuk meningkatkan kinerja mereka.⁵

⁵Sri Lestari, Ahmad Agung Yuwono, "*Buku Coaching Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Proyek*", 2022, h. 10

Berdasarkan langkah – langkah Model Pembelajaran Berbasis Proyek diatas yang dapat memicu peningkatan kreativitas peserta didik diantaranya, yaitu:

1. Menentukan proyek
2. Membuat desain proyek
3. Mempresentasikan atau Mempublikasikan hasil proyek

4. Tujuan Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Tujuan dari model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) antara lain:

- a. Memperluas kemampuan dan seni baru sambil belajar.
- b. Menumbuhkan kemahiran pemecahan masalah peserta didik.
- c. Peserta didik menjadi lebih aktif terlibat dalam pemecahan masalah yang rumit dengan hasil produk nyata barang atau jasa.
- d. Meningkatkan dan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menyelesaikan tugas dengan menggunakan sumber, bahan, dan alat.
- e. Meningkatkan kolaborasi peserta didik terutama dalam kelompok pembelajaran berbasis proyek

Oleh karena itu, model pembelajaran berbasis proyek tidak mengharuskan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan baru yang diajarkan oleh guru, tetapi dengan menggunakan investasi konstruktif untuk membimbing peserta didik untuk menemukan dan memecahkan masalah baru serta dapat meningkatkan keterampilan pemecahan masalah. Selain itu, model pembelajaran ini menuntut agar peserta didik bekerja sama lebih baik dalam menyelesaikan proyek yang

dilakukan secara kelompok untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan.⁶

Pengalaman belajar autentik harus mencakup pelatihan keterampilan kerja tim. Tetapi, tidak perlu menciptakan pengalaman bagi peserta didik yang mengharuskan mereka bekerja dalam tim, karena ada banyak cara untuk bekerja sama.

7. Pentingnya Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Mengembangkan Kreativitas

Model pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning, PBL) merupakan pendekatan pendidikan yang sangat efektif dalam mengembangkan kreativitas siswa. Dengan model ini, siswa terlibat dalam penyelesaian proyek nyata atau masalah kompleks yang memerlukan pemikiran kritis dan solusi kreatif. Alih-alih hanya menerima informasi secara pasif, siswa aktif berpartisipasi dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek, yang mendorong mereka untuk berpikir secara mendalam dan menerapkan pengetahuan dengan cara yang inovatif.⁷ Melalui proses ini, mereka belajar bagaimana mengatasi tantangan, merancang solusi, dan beradaptasi dengan perubahan, yang semuanya merupakan aspek penting dari kreativitas.

PjBL juga menciptakan lingkungan belajar yang mendukung eksplorasi ide-ide baru dan eksperimental. Dengan memberikan kebebasan kepada siswa

⁶Edi Cahyadi, Yari Dwikurnaningsih, dan Nurul Hidayati, "Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Melalui Model Project Based Learning pada Siswa Sekolah Dasar", Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan, No. 1 (Januari 2019), h. 205-218.

⁷Latifatus Fitri, dkk, "Pengaruh Project Based Learning Terhadap Kreativitas Siswa pada Mata Pelajaran Simulasi Digital". 2021.

untuk memilih dan mengembangkan aspek-aspek tertentu dari proyek mereka, model ini memfasilitasi kebebasan berpikir dan imajinasi. Siswa didorong untuk mengeksplorasi berbagai pendekatan dan metode, serta berkolaborasi dengan rekan-rekan mereka untuk menghasilkan solusi yang kreatif dan orisinal. Keterlibatan aktif dalam proses ini tidak hanya memperkuat pemahaman mereka tentang materi pelajaran tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir secara inovatif dan menghasilkan ide-ide yang unik.⁸

B. Kreativitas

1. Definisi Kreativitas

Dari segi kebahasaan, “kreativitas” berarti kemampuan mencipta, orisinalitas. Namun perlu Anda pahami bahwa maksud penciptaan di sini bukanlah menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada. Unsur-unsur tersebut mungkin sudah ada sebelumnya, namun individu menemukan kombinasi baru, hubungan baru, dan struktur baru yang mempunyai sifat berbeda dengan keadaan sebelumnya.⁹

Menurut Semiawan karya Lakmawati, kreativitas adalah kemampuan memunculkan ide-ide baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah.¹⁰ Champling dalam Rachmawati mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan menghasilkan bentuk baru dalam seni atau dalam permesinan atau dalam pemecahan masalah-masalah dengan metode-metode baru.

⁸Hesti Noviana, “Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Siswa”. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2017.

⁹Utami Mundandar, “Mengembangkan Bakat dan Kreatifitas Anak Sekolah”. *Jakarta Gramedia Widiasarana Indonesia*, 2018, h. 25.

¹⁰Ibid., h.16

Menurut Kuper, kreativitas sulit didefinisikan secara operasional karena merupakan konsep yang multidimensi dan multidimensi. Definisi kreativitas yang sederhana dan umum digunakan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Wujudnya adalah suatu tindakan manusia yang terjadi dalam pikiran seseorang atau sekelompok orang.

Rogers mendefinisikan kreativitas sebagai proses mewujudkan hasil-hasil baru menjadi tindakan. Hasil-hasil baru muncul dan karakteristik pribadi yang unik berinteraksi dengan orang lain, pengalaman, dan keadaan hidup.¹¹ Kreativitas tersebut dapat terwujud dalam suasana kebersamaan dan terjadi apabila hubungan antar individu diwarnai dengan hubungan yang bermakna.

Berdasarkan beberapa definisi yang dikemukakan, kreativitas adalah suatu ide baru yang imajinatif, fleksibel, berkesinambungan dan terputus-putus, efektif, proses yang berguna dalam berbagai bidang untuk memecahkan masalah. Oleh karena itu, kreativitas merupakan bagian dari usaha seseorang. Kreativitas menjadi seni ketika seseorang melakukan suatu aktivitas. Berawal dari ide sederhana tersebut, penulis melakukan segala macam kegiatan yang bertujuan untuk merangsang dan mengeksplorasi kreativitas.

Jadi dalam mengukur kreativitas peserta didik ada 4 indikator kreativitas diantaranya yaitu :

1. Keterlibatan peserta didik dalam pembuatan tugas proyek

¹¹Rogers, h. 48.

keterlibatan peserta didik dalam kreativitas peserta didik sangat penting untuk memupuk dan mengembangkan kemampuan kreatif mereka. Ketika peserta didik aktif terlibat dalam proses pembelajaran yang menantang dan interaktif, mereka memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi ide-ide baru, berkolaborasi dengan teman sekelas, dan menerapkan keterampilan berpikir kritis.¹²

2. Mengembangkan keterampilan sosial dan kolaborasi

Mengembangkan keterampilan sosial dan kolaborasi dalam kreativitas melibatkan aktivitas yang mendorong siswa untuk bekerja sama, berbagi ide, dan memecahkan masalah secara tim. Dengan terlibat dalam proyek kelompok dan diskusi kreatif, siswa belajar berkomunikasi dengan jelas, menghargai perspektif berbeda, dan berkontribusi secara konstruktif.¹³

3. Meningkatkan kemampuan problem solving

Kreativitas memungkinkan siswa menemukan solusi berbeda terhadap masalah yang mereka hadapi, menjadikannya lebih fleksibel dan mudah beradaptasi. Meningkatkan kemampuan problem solving dalam pengembangan kreativitas peserta didik dapat dilakukan dengan

¹²Eko Susetyarini, dkk, “*Motivasi dan Tanggung Jawab Siswa dalam Pembelajaran Berbasis Proyek*”. Jurnal Inovasi Pendidikan IPA, 2019.

¹³Halani Felda Sunbanu, dkk, “*Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Two Stay Twp Stray di Sekolah Dasar*”. Jurnal Basicedu, 2019.

mendorong mereka untuk menghadapi tantangan yang menuntut pemikiran kritis dan inovatif.¹⁴

4. Meningkatkan kepercayaan diri

Ketika siswa mengembangkan ide-ide kreatif dan hasil pemikirannya dievaluasi, maka rasa percaya diri mereka meningkat.¹⁵

Berdasarkan dari cara mengukur kreativitas diatas keempat inilah yang sudah cukup menggambarkan peserta didik yang ada di SMA Negeri 1 Majene. Oleh karena itu, hal ini sangat relevan dengan langkah – langkah model pembelajaran berbasis proyek yang dimana peserta didik terlihat aktif dalam mengerjakan proyek

2. Karakteristik Kreativitas

Mohammad Ali dan Mohammad Ansori, mengemukakan karakteristik kreativitas belajar peserta didik sebagai berikut:

- 1) Memiliki rasa ingin tahu yang besar.
- 2) Tekun dan tidak mudah bosan.
- 3) Percaya diri dan mandiri.
- 4) Merasa tertantang oleh kemajemukan atau kompleksitas.
- 5) Berani mengambil resiko.
- 6) Berfikir divergen.

Sedangkan Utami Munandar mengemukakan ciri-ciri kreativitas antara lain:

¹⁴Liska, dkk, “Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving untuk Meningkatkan Kemampuan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa”. Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2021.

¹⁵Nenden Faridah, “Peningkatan Open-Ended untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis dan Kepercayaan Diri Siswa”. Jurnal Pena Ilmiah, 2018.

- 1) Senang mencari pengalaman baru.
- 2) Memiliki keasyikan dalam mengerjakan tugas yang sulit.
- 3) Memiliki inisiatif.
- 4) Memiliki ketekunan yang tinggi.
- 5) Cenderung kritis terhadap orang lain.
- 6) Berani menyatakan pendapat dan keyakinannya.
- 7) Selalu ingin tahu.
- 8) Peka atau perasa.
- 9) Enerjik dan ulet.
- 10) Menyukai tugas-tugas yang majemuk.
- 11) Percaya pada diri sendiri.
- 12) Mempunyai rasa humor.
- 13) Memiliki rasa keindahan.
- 14) Berwawasan masa depan dan penuh imajinasi.¹⁶

Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa ciri-ciri kreativitas belajar siswa mencakup banyak aspek yang terintegrasi. Bagi peserta didik untuk belajar kreativitas melibatkan kombinasi aspek seperti rasa ingin tahu, ketekunan, kekritisian, spontanitas, dan kemampuan berpikir fleksibel. Kreativitas juga dapat melibatkan kemampuan untuk berpikir divergen, menghasilkan ide-ide original, serta kemampuan untuk mengevaluasi dan mengimplementasikan ide-ide tersebut.

¹⁶S.C. Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 54.

C. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pada Sekolah SMA Negeri 1 Majene khususnya di kelas XI Sipakaraya ada beberapa materi yang diberikan kepada peserta didik dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam, yaitu berfoya-foya, riya', sum'ah, takabur dan hasad.”

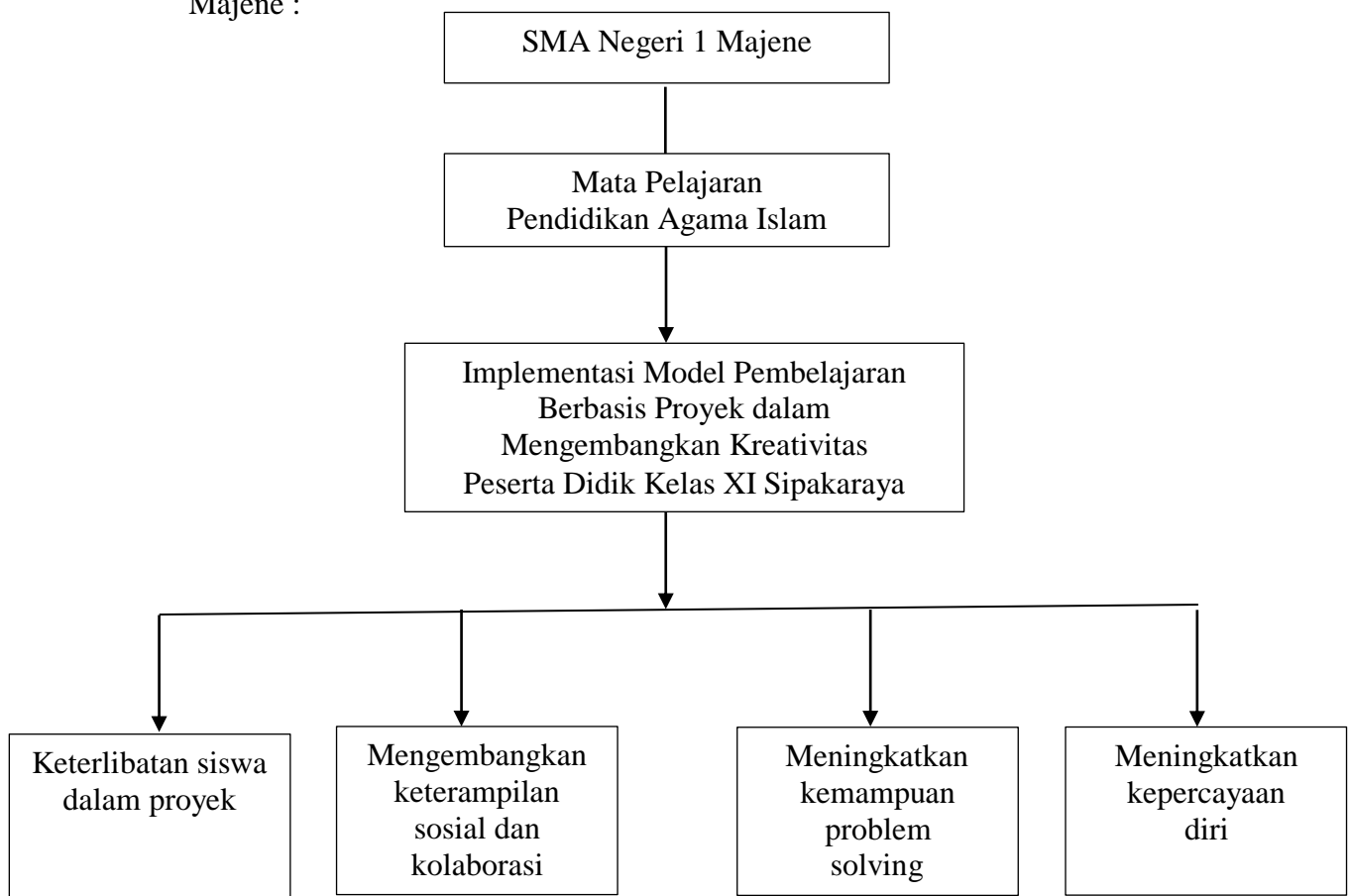
Adapun tantangan dan kesulitan peserta didik dalam belajar Pendidikan Agama Islam diantaranya yaitu keterbatasan pemahaman konsep, kurangnya minat dan motivasi peserta didik, serta penggunaan metode pembelajaran yang monoton sehingga membuat peserta didik merasa bosan dan tidak tertarik.

Setelah penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL), kesulitan dan tantangan yang dihadapi peserta didik di sekolah SMA Negeri 1 Majene semakin berkurang. Metode ini tidak hanya mendorong keterlibatan aktif peserta didik, tetapi juga memungkinkan mereka untuk belajar secara kolaboratif, sehingga menciptakan lingkungan yang mendukung. Dengan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL), peserta didik menerapkan teori kedalam praktik, yang membuat mereka lebih memahami materi pelajaran. Selain itu, tantangan dalam memahami konsep-konsep abstrak menjadi lebih mudah diatasi melalui pengalaman langsung dan eksplorasi. Secara keseluruhan, model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) terbukti menjadi solusi efektif untuk mengatasi berbagai kesulitan yang dihadapi peserta didik, menjadikan proses belajar lebih menyenangkan dan bermakna.

D. Kerangka Konseptual

Berikut adalah kerangka konseptual dalam bentuk diagram untuk penelitian tentang Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas XI Sipakaraya di SMA Negeri 1

Majene :



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah jenis penelitian kualitatif. Linclon dan denzin mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan background alami dengan tujuan untuk menjelaskan suatu permasalahan yang menjadi fenomena. Jadi, penelitian kualitatif adalah penerapan dari model *inquiri* yang lebih berfokus pada penelusuran makna, karakteristik, konsep, simbolis, gejala dan gambaran suatu permasalahan yang cara penyajiannya dengan bentuk naratif.⁴⁵ Kualitatif berarti penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan situasi atau kejadian berdasarkan data-data tertulis maupun lisan.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilakukan di SMA Negeri 1 Majene yang menjadi salah satu sekolah menengah atas yang ada di Kabupaten Majene dan pada saat observasi awal, peneliti menemukan adanya sesuatu hal yang sesuai dengan judul penelitian peneliti, yaitu Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI Sipakaraya di SMA Negeri 1 Majene.

⁴⁵Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponogoro: Cv, Nata Karya, 2019),h.4

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini ialah fenomenologi. Fenomenologi merupakan pendekatan penelitian yang mencoba memaparkan atau menguraikan makna konsep atau pengalaman berdasarkan kesadaran objek penelitian.⁴⁶

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi 2 yakni:

1. Data Primer

Data primer ialah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti melalui proses observasi dan wawancara.⁴⁷ Adapun data utama pada penelitian ini diperoleh dari guru PAI dan peserta didik yang kelas XI Sipakaraya di sekolah SMA Negeri 1 Majene.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung untuk data primer yang didapatkan dari buku, majalah, koran, berita di internet dan lain-lain.⁴⁸ Adapun data pendukung pada penelitian ini adalah bersumber dari literatur buku, majalah dan internet.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi ialah salah satu metode dalam mengumpulkan data melalui proses mengamati secara mendalam, observasi digunakan apabila peneliti ingin melakukan

⁴⁶M. Sobry Sutikno dan Prosmala Hadisaputra, *penelitian kualitatif*, (holistica lombok, 2022), h. 76.

⁴⁷ Asep Nurwanda, Elis Badriah, *Analisis Program Inovasi Dalam Mendorong Pengembangan Ekonomi Lokal Oleh Tim Pelaksana Desa (Pid) Di Desa Bangunharja Kabupaten Ciamis*, (Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara, 2020), h. 71.

⁴⁸ Chelsey Tanujaya, *Perancangan Standart Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffeein*, (Performa Jurnal Manajemen dan Start-Up, 2017), h. 3.

research yang berkaitan dengan tingkah laku manusia, gejala alam, atau jika responden yang diobservasi tidak terlalu besar.⁴⁹

2. Wawancara

Wawancara merupakan tanya jawab atau diskusi antara peneliti dan responden. Sebelum melakukan proses wawancara, terlebih dahulu peneliti harus menyiapkan pedoman wawancara yang dijadikan rujukan ketika turun langsung ke lapangan untuk mewawancarai responden.⁵⁰

3. Dokumentasi

Dokumentasi yakni metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data atau dokumen yang diperoleh oleh peneliti. Dokumen bisa dalam bentuk foto, tulisan, arsip, catatan lapangan, dan lain-lain yang diperlukan dalam penelitian.⁵¹

E. Instrumen Penelitian

Instrumen kunci pada penelitian ini merupakan peneliti sendiri. Peneliti kualitatif sebagai instrumen kunci memiliki fungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan, mengumpulkan data, mengolah, menganalisis data dan menjelaskan serta menyimpulkan hasil penelitian.

F. Teknik pengolahan dan analisis data

Teknik pengolahan serta analisis data merupakan suatu tindakan yang krusial dan membutuhkan tingkat ketelitian serta daya nalar yang tinggi dari seorang peneliti.⁵² Data

⁴⁹Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru- Karyawan Dan Penelitian Pemula*, (Bandung : Alfabeta, 2004), h. 76.

⁵⁰Erga Trivaika, Mamok Andri Senubekti, *Perencanaan Aplikasi Pengelola Keuangan Pribadi Berbasis Android*, (Jurnal Nuansa Informatika, 2022), h. 34.

⁵¹Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, (Jakarta : Kencana, 2015), h. 129.

pada tahap ini digunakan oleh peneliti hingga kebenaran dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan.

1. Pengumpulan Data

Tahap pertama yakni mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil penelitian. Data yang telah terkumpul dalam proses penelitian yakni berupa berbagai sumber informasi serta proses mengamati secara langsung oleh peneliti yang kemudian data data tersebut ditulis dengan baik dalam catatan lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Reduksi Data

Reduksi data maksudnya ialah data yang telah peneliti dapatkan selanjutnya akan dianalisis. Analisis dilakukan melalui tahapan merangkum data-data tersebut, memilah milih hal pokok atau penting, serta fokus pada hal fundamental.⁵³

3. Penyajian Data

Tahapan selanjutnya yakni meyakinkan data yang telah direduksi kedalam bentuk penjelasan singkat berbentuk teks yang sifatnya naratif.⁵⁴

4. Penarikan kesimpulan

Tahap terakhir ialah menarik kesimpulan dari data yang telah disajikan dengan cara

⁵²Umratul Fajri, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMA Negeri 1 Bantaeng Kabupaten Bantaeng, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar*, 2019, h. 35.

⁵³Jose Beno, Dkk, *Dampak Pandemi Covid-19 Pada Kegiatan Ekspor Impor*, (Studi Pada PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Teluk Bayur), (Jurnal Saintek Maritim,2022),h. 121-122.

⁵⁴Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, (Jurnal Alhadharah,2018),h. 94.

merangkum inti dari penelitian sekaligus menjadi fase yang paling terakhir dari aktivitas pengolahan dan analisis data.⁵⁵

G. Pengujian Keabsahan Data

1. Perpanjangan Kehadiran Penelitian

Salah satu cara untuk memverifikasi kebenaran atau keabsahan data adalah dengan cara melakukan studi lebih lanjut. Sebab hal tersebut memungkinkan peneliti untuk mengajukan pertanyaan yang lebih panjang dan lebih rinci tentang data yang diperlukan untuk menjawab topik penelitian sehingga data yang mereka kumpulkan akurat dan jenuh.

2. Observasi Mendalam

Observasi mendalam sebagai metode untuk memastikan keabsahan data dengan cara melakukan observasi yang lebih cermat dari pada sebelumnya. Peneliti dan informan harus lebih memiliki hubungan yang baik dan saling percaya untuk mendapatkan data yang lebih akurat.

3. Triangulasi Data

Triangulasi merupakan teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data sekaligus menguji kebenaran informasi yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ini menandakan bahwa peneliti menggunakan berbagai *planning* atau strategi untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber.⁵⁶

⁵⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Alfabeta,2021), h. 323-329.

⁴²M. Sobry Sutikno dan Prosmala Hadisaputra, *Penelitian Kualitatif*, (Holistica Lombok 2022), h. 151-156.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di UPTD SMA Negeri 1 Majene yang beralamat Jl. KH. Daeng Labuang, Kecamatan Banggae Timur, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat. dengan kode pos 91412. NPSN sekolah tersebut adalah 40601308. UPTD SMA Negeri 1 Majene merupakan kepemilikan pemerintah daerah yang didirikan pada tanggal 30 Juli 1960. Kepala sekolah yang menjabat saat ini ialah Mulyadi S, S. Pd., M. Pd.



Gambar 1. UPTD SMA Negeri 1 Majene

1. Visi dan Misi UPTD SMA Negeri 1 Majene

- Wujudkan generasi beriman dan bertakwa, kritis, kreatif, sehat, cerdas, mandiri, bertanggung jawab menghargai keberagaman dan berwawasan lingkungan.
- Siap meraih prestasi di berbagai kompetisi
- Aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler
- Menumbuhkan karakter nasional
- SMA Negeri 1 Majene sebagai sekolah piloting komunitas belajar ramah guru

- SMA Negeri 1 Majene sebagai piloting kampanye sekolah sehat (KSS)
- SMA Negeri 1 Majene sebagai sekolah siaga kependudukan.

2. Keadaan Peserta Didik, Tenaga Guru dan Tenaga Keguruan

UPTD SMA Negeri 1 Majene memiliki 3 tingkat guruan yakni mulai dari kelas XI sampai dengan kelas XII. Adapun jumlah dari guru, tendik, dan peserta didik dijabarkan di bawah ini:

Tabel 4.1. Jumlah guru, tendik dan peserta didik

Aspek	Guru	Tendik	Peserta Didik
Laki-laki	22	34	322
Perempuan	38	48	429
Total	60	82	751

3. Data Sarana dan Prasarana

Tabel 4.2. Jumlah saran dan prasarana

No	Jenis sarana dan prasarana	Jumlah
1	Ruang kelas	22
2	Ruang Guru	1
3	Laboratorium	5
4	Perpustakaan	1
5	Tata Usaha	1
6	Musholla	1
7	Sanitasi Peserta Didik dan guru	3

B. Hasil Wawancara Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Kelas XI Sipakaraya di SMA Negeri 1 Majene

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan mengenai hasil penelitian yang sudah ditemui baik melalui hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi untuk menjawab

rumusan masalah penelitian ini. Selanjutnya akan dibahas hasil penelitian secara mendalam dan rinci berkaitan antara hasil penelitian dengan teori yang ada di dalam tinjauan Pustaka.maka dapat dipaparkan data sebagai berikut :

Pada tanggal 24/10/2024 pukul jam 09:00 wib peneliti mengantarkan surat izin penelitian.Peneliti meminta izin kepada kepala sekolah SMAN 1 Majene untuk melakukan penelitian pada guru PAI kelas XI Sipakaraya.selain itu peneliti juga mengajukan pertanyaan tentang profil sekolah, visi, misi dan tujuan serta data peserta didik dan data guru.

Pada tanggal 25/10/2024,peneliti melakukan wawancara untuk pertama kalinya kepada guru PAI kelas XI Sipakaraya. Peneliti mengajukan pertanyaan seputar implementasi model pembelajaran. Kemudian guru PAI menjelaskan secara singkat mengenai implementasi model pembelajaran berbasis proyek (PjBL). Beliau mengatakan bahwa:

”Kami menerapkan model pembelajaran berbasis proyek untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan relevan bagi peserta didik. Sedangkan dalam proses pembelajarannya dimulai dengan pemberian materi, kemudian menentukan proyek sesuai dengan materi yang dipelajari. Selanjutnya peserta didik akan dibagi dalam kelompok dan mereka bekerja sama untuk menyelesaikan proyek tersebut. Setelah proyek selesai dibuat, maka peserta didik akan mempresentasikan proyek yang telah mereka buat.⁵⁷

Adapun data-data yang akan dipaparkan oleh peneliti sesuai fokus penelitian, untuk lebih jelasnya peneliti mencoba untuk membahasnya :

Implementasi model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran PAI melalui enam sintak (tahapan) yaitu: Dimulai dengan pertanyaan yang essensial, perencanaan aturan pengerjaan proyek, membuat jadwal, memonitor peserta didik dan

⁵⁷ Muslim S.Pd. Guru SMA Negeri1 Majene, Wawancara, 25 Oktober 2024

kemajuan proyek, menguji hasil, mengevaluasi pengalaman.

1. Dimulai dengan pertanyaan yang esensial

Dimulai dengan memberikan pertanyaan esensial kepada peserta didik sebelum memulai pembelajaran, dalam hal ini pertanyaan yang diberikan oleh guru diharapkan mampu menstimulasi pikiran peserta didik sehingga menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendalam, reflektif, dan berpusat pada peserta didik. Ini memungkinkan pembelajaran yang lebih bermakna dan berdampak bagi peserta didik.

Selaras dengan penjelasan guru PAI mengatakan bahwa:

“Ya, seperti pada umumnya pada saat saya mengawali pembelajaran, saya berikan dulu pertanyaan-pertanyaan mengenai materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari supaya dapat mengaktifkan pengetahuan mengenai materi sebelumnya dan merangsang pemikiran peserta didik untuk menerima materi baru.”⁵⁸

Hal ini sesuai berdasarkan observasi peneliti bahwa di dalam kelas, di mana guru menggunakan pertanyaan untuk memulai pembelajaran. Pertanyaan yang diberikan untuk merangsang pemikiran kritis peserta didik khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist yang membahas tentang berfoya-foya, riya', sum'ah, takabur, dan hasad. Peserta didik diberikan pertanyaan mengenai contoh dari perilaku berfoya-foya, sum'ah, takabur, dan hasad. Sehingga dari pertanyaan tersebut mengaktifkan kembali pengetahuan sebelumnya karena sebagian diantara peserta didik telah mengetahui apa contoh perilaku dari kelima materi itu dan menarik minat dan perhatian peserta didik yang belum tahu mengenai contoh perilaku tersebut.

Setelah memberikan pertanyaan esensial kepada peserta didik, selanjutnya guru

⁵⁸ Syaib, S.Pd. Guru SMA Negeri 1 Majene, Wawancara, 25 Oktober 2024

mengawali kegiatan pembelajaran dengan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Sesuai yang disampaikan oleh guru PAI :

“Ya, saya selalu memulai pembelajaran dengan menjelaskan tujuan pembelajaran secara langsung kepada peserta didik, menjelaskan mengapa tujuan tersebut penting untuk dipahami dan bagaimana hal itu akan membantu mereka dalam pembelajaran lebih lanjut.”⁵⁹

Hal tersebut sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan bahwa memang benar dalam mengawali pembelajaran, guru terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik dalam materi belajar Al-Qur'an dan hadist bahwa tujuan pembelajaran yang akan dicapai adalah peserta didik dapat membuat video tentang perilaku-perilaku tersebut sebagai bentuk kekreativitasan peserta didik.

Setelah guru memaparkan tujuan pembelajaran kepada peserta didik, selanjutnya adalah memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Motivasi membantu memupuk minat peserta didik dalam pembelajaran sehingga peserta didik merasa termotivasi dan menemukan kesenangan dalam belajar. Selaras dengan apa yang disampaikan oleh Guru PAI mengatakan bahwa:

”Saya memotivasi peserta didik dengan menunjukkan relevansi materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Dengan melihat hubungan langsung antara apa yang dipelajari di kelas dengan kehidupan nyata, siswa akan lebih termotivasi untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.”⁶⁰

Hal ini diperkuat melalui observasi yang peneliti lakukan bahwa dalam mengawali pembelajaran guru memotivasi peserta didik mengenai belajar Al-Qur'an dan Hadist. Guru PAI memperlihatkan gambar ilustrasi terkait dengan materi kepada peserta didik kemudian peserta didik diminta untuk mengamati gambar ilustrasi tersebut

⁵⁹ Syaib, S.Pd. Guru SMA Negeri 1 Majene, Wawancara, 25 Oktober 2024

⁶⁰ Syaib, S.Pd. Guru SMA Negeri 1 Majene, Wawancara, 25 Oktober 2024

dan memberikan komentar atau pesan moral yang terkandung dalam gambar tersebut. Peserta didik juga diminta untuk menceritakan pengalamannya terkait perilaku berfoya-foya, riya', sum'ah, takabur, dan hasad. Dilanjutkan dengan membaca dan mencermati kisah inspiratif agar peserta didik dapat mengambil hikmah dan nilai-nilai keteladanan dari kisah tersebut.

Setelah memotivasi peserta didik sebelum memulai proses pembelajaran, selanjutnya adalah merencanakan proyek yang akan dikerjakan. Dengan memperhatikan pentingnya memilih topik yang sesuai dengan materi, pengambilan keputusan yang tepat dalam merencanakan proyek dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan hasil akhir proyek secara keseluruhan. Sesuai dengan yang disampaikan guru PAI:

"Ya, jadi ketika menentukan kriteria proyek apa yang akan dibuat, maka saya akan menyesuaikan dengan materi yang dipelajari. Sehingga proyek yang dihasilkan nantinya memang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sehingga dapat bermanfaat bagi perkembangan peserta didik dan tentunya apa yang dihasilkan dapat bermanfaat dan memiliki nilai."⁶¹

Hal ini diperkuat dengan RPP dan observasi yang peneliti lakukan, yang mana guru dan peserta didik menyesuaikan topik rencana pembuatan proyek dengan materi yang sesuai dengan RPP, yaitu pada materi belajar Al-Qur'an dan Hadist, bahwa proyek yang akan dibuat oleh peserta didik adalah video dari perilaku berfoya-foya, riya', sum'ah, takabur, dan hasad.

⁶¹ Syuaib, S.Pd. Guru SMA Negeri 1 Majene, Wawancara, 25 Oktober 2024

2. Perencanaan aturan pengerjaan proyek

Untuk merencanakan aturan pengerjaan proyek pembuatan video berdasarkan materi belajar Al-Qur'an dan Hadist, langkah-langkah yang terperinci harus diambil untuk memastikan bahwa proyek ini berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selaras dengan apa yang disampaikan oleh guru PAI bahwa:

“Menentukan kriteria proyek yang akan dikerjakan disampaikan langsung oleh guru kepada peserta didik bagaimana susunan pengerjaan proyek tersebut dari awal pemahaman materi sampai tahap akhir evaluasi, sehingga bisa memastikan bahwa proyek yang akan dibuat sesuai dengan tujuan pembelajaran dan memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik.”⁶²

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa benar jika guru menjelaskan aturan tahapan pengerjaan proyek. Karena sebelum membuat video peserta didik sudah terlebih dahulu mengetahui tentang kelima perilaku tersebut.

Selanjutnya, guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok untuk menyelesaikan proyek yang akan dikerjakan agar peserta didik dapat berkolaborasi dalam tim dan mempercepat penyelesaian tugas yang diberikan. Selaras dengan apa yang disampaikan oleh guru PAI bahwa:

”Ya, biasanya peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok saat memberikan tugas proyek. Ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi, mempercepat penyelesaian tugas, dan memungkinkan peserta didik belajar dari satu sama lain serta memastikan semua aspek proyek itu dikerjakan dengan baik.”⁶³

Hal ini sesuai dengan observasi peneliti bahwa guru membagi peserta didik secara berkelompok untuk menyelesaikan proyek yang akan dibuat. Berdasarkan perilaku terdiri atas lima perilaku, maka peserta didik dibagi menjadi lima kelompok.

⁶² Syaib, S.Pd. Guru SMA Negeri 1 Majene, Wawancara, 25 Oktober 2024

⁶³ Syaib, S.Pd. Guru SMA Negeri 1 Majene, Wawancara, 25 Oktober 2024

Masing-masing kelompok dengan anggota enam orang. Sehingga setiap kelompok berbagi tugas. Jadi walaupun berkelompok, peserta didik tetap mendapat bagian tugas sendiri.

3. Membuat jadwal

Membuat jadwal adalah strategi penting dalam proses pembelajaran yang membantu menciptakan lingkungan belajar yang terstruktur dan efisien. Ini memberikan kerangka kerja yang mendukung peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Selaras dengan apa yang disampaikan oleh guru PAI bahwa:

“Untuk membuat jadwal proyek, itu selama seminggu ya. Karena untuk membuat proyek berupa video, lumayan sulit sehingga membutuhkan waktu yang lumayan lama.”⁶⁴

Selanjutnya adalah menentukan deadline penyelesaian proyek yang akan dikerjakan. Menentukan deadline penyelesaian proyek penting karena memberikan kerangka waktu yang jelas dan mengarahkan pada pencapaian tujuan. Dengan adanya deadline, anggota kelompok memiliki target yang harus dicapai. Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh guru PAI bahwa:

”Intinya kembali lagi selama seminggu itu. Jadi, saya menyesuaikan dengan alokasi waktu berdasarkan kesulitan pembuatan proyek mulai dari kegiatan awal, inti hingga kegiatan penutup yang di mana peserta didik mengerjakan proyek videonya di luar jam sekolah selama seminggu itu.”⁶⁵

Hal ini berdasarkan observasi peneliti bahwa dalam konteks menetapkan tenggat waktu untuk proyek pembelajaran, disesuaikan dengan proyek yang akan dibuat. Karena pembuatan video lumayan sulit sehingga memerlukan juga waktu yang lumayan lama dalam pembuatannya. Selanjutnya, guru menjelaskan prosedur pembuatan proyek yang

⁶⁴ Syuaib, S.Pd. Guru SMA Negeri 1 Majene, Wawancara, 25 Oktober 2024

⁶⁵ Syuaib, S.Pd. Guru SMA Negeri 1 Majene, Wawancara, 25 Oktober 2024

akan dikerjakan. Guru menjelaskan prosedur pembuatan proyek yang akan dikerjakan agar peserta didik memahami langkah-langkah yang harus diikuti untuk mencapai tujuan proyek tersebut dengan efektif dan efisien. Sesuai yang disampaikan oleh guru PAI:

”Pertama, tentukan tema dan tujuan proyek. Selanjutnya buat konsep dan garis besar. Kemudian, lakukan riset, pengambilan gambar/video dan rekaman. Setelah itu, edit video. Tambahkan efek dan suara. Terakhir, revisi dan selesaikan video.”⁶⁶

Hal tersebut diperkuat dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa dalam membuat kaligrafi pertama-tama peserta didik sudah menentukan tema dan tujuan proyek. Selanjutnya peserta didik membuat konsep dan garis besar. Kemudian, melakukan riset, pengambilan gambar/video dan rekaman. Setelah itu, barulah mengedit video untuk menambahkan efek dan suara. Terakhir revisi, dan selesaikan video.

4. Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek

Tujuan utama guru mengawasi peserta didik selama pembuatan proyek adalah untuk memastikan pemahaman peserta didik terhadap materi, serta memberikan bimbingan dan umpan balik yang tepat agar proses pembelajaran berjalan efektif. Sesuai dengan yang disampaikan oleh guru PAI:

“Ya, tentunya saya memberikan perhatian kepada peserta didik dalam pembuatan proyek yang dilakukan. Perhatian ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua peserta didik memahami tugas yang diberikan. Selain itu, saya bisa memberikan bimbingan dan saran yang diperlukan untuk membantu peserta didik mengatasi kesulitan yang mereka hadapi selama proses pembuatan video.”⁶⁷

⁶⁶ Syaib, S.Pd. Guru SMA Negeri 1 Majene, Wawancara, 25 Oktober 2024

⁶⁷ Syaib, S.Pd. Guru SMA Negeri 1 Majene, Wawancara, 25 Oktober 2024

Hal ini sesuai dengan observasi yang telah peneliti lakukan bahwa guru memonitor peserta didik dengan memperhatikan peserta didik dalam proyek membuat video, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta mengidentifikasi area-area di mana peserta didik memerlukan bantuan tambahan. Guru juga secara teratur meninjau kemajuan proyek, memastikan bahwa setiap langkah dipahami dengan baik dan dilaksanakan dengan baik oleh setiap peserta didik.

Selanjutnya adalah guru melaksanakan monitoring perkembangan proyek peserta didik dalam proses penyelesaian proyek. Guru tidak hanya memastikan bahwa proyek selesai dengan baik, tetapi juga berkontribusi pada perkembangan holistik peserta didik. Sesuai dengan apa yang dikatakan oleh guru PAI:

“Saya melaksanakan monitoring perkembangan proyek peserta didik dengan cara memberikan bimbingan secara berkala di dalam kelas. Sehingga saya dapat memastikan setiap peserta didik mendapatkan arahan yang tepat dan dapat menyelesaikan proyek mereka sesuai dengan target yang telah ditentukan.”⁶⁸

Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa guru memonitor peserta didik dengan mengamati partisipasi aktif peserta didik dalam proyek membuat video, serta memberikan bimbingan sesuai kebutuhan peserta didik. Guru juga memonitor perkembangan pembuatan video secara keseluruhan, memastikan setiap langkah dikerjakan dengan baik dan membantu peserta didik mengatasi hambatan yang ada selama proses pembuatan video.

5. Menguji Hasil

Menguji hasil produk yang telah dibuat oleh peserta didik adalah bagian penting karena memberikan guru wawasan tentang sejauh mana pemahaman dan keterampilan

⁶⁸ Syaib, S.Pd. Guru SMA Negeri 1 Majene, Wawancara, 25 Oktober 2024

yang telah dikuasai oleh peserta didik melalui produk yang telah dibuat, dimana guru membimbing setiap kelompok untuk mempresentasikan proyek yang telah diselesaikan. Sesuai yang disampaikan oleh guru PAI:

“Saya membimbing setiap kelompok untuk mempresentasikan proyek yang telah diselesaikan di kelas dengan cara memberikan arahan yang jelas dan terstruktur sejak awal. Pertama, saya menjelaskan tujuan dan harapan dari presentasi, termasuk poin-poin penting yang harus disampaikan. Pada saat akan presentasi, saya memastikan setiap kelompok memiliki kesempatan yang sama untuk menyampaikan video yang telah dibuat, serta mendorong diskusi dan tanya jawab yang konstruktif.”⁶⁹

Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa setelah pembuatan video selesai, maka adanya sesi presentasi yang mana setiap kelompok mempresentasikan video yang telah dibuat, dalam presentasi tersebut masing-masing kelompok secara bergantian maju ke depan kelas mempresentasikan hasil video perilaku berfoya-foya, riya’, sum’ah, takabur, dan hisab yang telah dibuat dengan memulai penjelasan mengenai inspirasi dan motivasi di balik karya peserta didik. Peserta didik menjelaskan proses kreatif, termasuk pemilihan editing yang digunakan. Selanjutnya, masing-masing kelompok menguraikan makna dari perilaku yang telah dibuat serta bagaimana perilaku tersebut mencerminkan pesan-pesan yang terkandung dalam video tersebut.

6. Mengevaluasi pengalaman

Setelah mempresentasikan hasil kerja peserta didik, guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok untuk membuat catatan mengenai kesimpulan hasil video dari masing-masing kelompok, kemudian setelah itu hasil catatan masing-masing kelompok disampaikan. Sesuai yang dikatakan oleh guru PAI:

⁶⁹ Syaib, S.Pd. Guru SMA Negeri 1 Majene, Wawancara, 25 Oktober 2024

”Setelah mengadakan sesi presentasi, kemudian saya berikan tugas tambahan untuk melihat sejauh mana peserta didik memahami makna dari hasil video masing-masing kelompok dengan perilaku-perilaku yang sudah dipelajari.”⁷⁰

Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa setelah presentasi, peserta didik diberikan tugas akhir untuk pendalaman materi dengan membuat catatan dengan mencari tahu makna dibalik hasil video masing-masing kelompok berdasarkan pemahaman peserta didik. Sehingga terlihat bahwa peserta didik mengetahui bahwa orang harus menghindari perilaku tercela tersebut seperti berfoya-foya, roya’, sum’ah, takabur dan hasad.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik kelas XI Sipakaraya untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) seperti yang disampaikan oleh Lutfiah ahmad sebagai berikut :

”Proses pelaksanaan pembelajaran PAI dimulai dari guru PAI memberikan pertanyaan mengenai materi dan menjelaskan materinya kepada kami, kemudian membuat aturan dalam mengerjakan tugas, setelah itu menentukan jadwal dan akhir pengumpulan tugasnya. Selanjutnya guru memastikan jika kami bisa membuat tugas dengan baik dan benar. Setelah tugas kami selesai, maka kami diberikan kesempatan untuk mempresentasikan tugas didepan kelas, setelah presentasi, kami membuat catatan mengenai kesimpulan dari materi yang dipresentasikan oleh setiap kelompok.”⁷¹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Syamsuddin mengatakan bahwa:

”Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimulai dengan guru PAI menanyakan pertanyaan tentang materi dan menjelaskannya kepada kami. Kemudian ada aturan untuk mengerjakan tugas yang ditetapkan, selanjutnya dengan penentuan jadwal dan batas waktu pengumpulan tugas. Guru PAI kemudian memastikan bahwa kami mampu membuat tugas dengan baik dan benar. Setelah tugas selesai, kami diberi kesempatan untuk mempresentasikannya di depan kelas, setelah itu guru PAI

⁷⁰ Syuaib, S.Pd. Guru SMA Negeri 1 Majene, Wawancara, 25 Oktober 2024

⁷¹ Lutfiah Hadi, Peserta Didik, Wawancara, 25 Oktober 2024

memerintahkan kami untuk membuat catatan mengenai kesimpulan dari materi yang dipresentasikan oleh setiap kelompok.”⁷²

Hal yang sama juga disampaikan oleh ulfadinah mengatakan bahwa:

”Proses belajar Pendidikan Agama Islam dimulai dengan Guru PAI bertanya tentang materi dan menjelaskannya, kemudian menetapkan aturan tugas, jadwal, dan batas waktu. Guru PAI kemudian berkeliling kelas untuk memastikan kami dapat membuat tugas dengan baik. Setelah selesai, kami presentasi di depan kelas, lalu membuat catatan mengenai kesimpulan dari materi yang dipresentasikan oleh setiap kelompok.”⁷³

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa peserta didik kelas XI Sipakaraya terlihat bahwasannya proses belajar PAI di SMA Negeri 1 Majene dimulai dengan dengan pertanyaan yang essensial, perencanaan aturan pengerjaan proyek, membuat jadwal, memonitor peserta didik dan kemajuan proyek, menguji hasil dan mengevaluasi pengalaman.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, maka peneliti berinisiatif untuk mencari informasi terkait kreativitas peserta didik dalam pembelajaran PAI dalam mengimplementasikan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL). Kreativitas merupakan aspek penting dalam pembelajaran karena dengan kreativitas, peserta didik dapat mengembangkan pemahaman yang lebih dalam mengenai materi pelajaran. Hal yang disampaikan oleh Pak Syaib selaku guru PAI mengatakan bahwa:

”Kreativitas sebagai inovasi dalam menyampaikan materi untuk memudahkan pemahaman peserta didik terhadap materi. Kreativitas dalam pembelajaran PAI adalah kemampuan peserta didik untuk mengeksplorasi konsep- konsep agama Islam dengan cara yang inovatif, seperti membuat karya seni berdasarkan ajaran Islam atau menghubungkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari.”⁷⁴

⁷² Syamsuddin, Peserta Didik, Wawancara, 25 Oktober 2024

⁷³ Ulfadinah, Peserta Didik, Wawancara, 25 Oktober 2024

⁷⁴ Syaib, S.Pd. Guru SMA Negeri 1 Majene, Wawancara, 25 Oktober 2024

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa guru telah menyajikan pelajaran PAI menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) sehingga peserta didik lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Peneliti melihat bahwa peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran.

Selanjutnya adalah beberapa contoh konkret yang menunjukkan kreativitas peserta didik dalam mata pelajaran PAI, berdasarkan hal yang disampaikan oleh Pak Syuaib mengatakan bahwa:

”Salah satu contohnya adalah ketika peserta didik mengembangkan keterampilan dalam pembuatan video. Peserta didik dapat membuat suatu video yang indah dengan berbagai jenis editan yang kreatif dan menarik.”⁷⁵

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa didalam pembelajaran peserta didik yang terlibat dalam kegiatan pembuatan tugas proyek video menunjukkan peningkatan dalam berbagai aspek. Mereka tidak hanya mengasah keterampilan, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka tentang makna materi yang dipelajari.

Proses ini membantu mereka untuk menjadi lebih ekspresif dan percaya diri dalam mengemukakan ide-ide mereka, baik secara lisan maupun tertulis. Selanjutnya adalah tujuan dari kreativitas dalam pembelajaran seperti yang dijelaskan oleh Pak Syuaib mengatakan bahwa:

“Tujuan utama kreativitas peserta didik dalam pembelajaran adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, inovatif, dan fleksibel yang dapat diterapkan. Dalam konteks pembelajaran, kreativitas mendorong peserta didik untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan ide-ide mereka serta membuat peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran dan memahami apa yang diajarkan

⁷⁵ Syuaib, S.Pd. Guru SMA Negeri 1 Majene, Wawancara, 25 Oktober 2024

oleh guru”⁷⁶

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa selama pembelajaran, peserta didik terlihat lebih aktif dalam berpikir kritis. Mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi juga terlibat dalam diskusi dan tanya jawab yang mendorong pemikiran analitis ketika guru menggunakan pendekatan pembelajaran yang beragam.

Selanjutnya adalah manfaat kreativitas peserta didik dalam pembelajaran PAI, baik bagi peserta didik maupun bagi proses pembelajaran secara keseluruhan. Dikatakan oleh Pak Syaib mengatakan bahwa:

“Ketika peserta didik diberi ruang untuk mengekspresikan diri melalui metode kreatif seperti seni, atau diskusi kelompok, mereka cenderung lebih percaya diri dalam berbagi ide dan pandangan mereka. Dengan menggunakan pendekatan kreatif seperti membuat video dan mempresentasikan video yang sudah dibuat oleh peserta didik dan dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan bagi peserta didik”⁷⁷

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa peserta didik menunjukkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran, sudah bisa mengemukakan pendapat, memberi tanggapan serta menyimpulkan materi pembelajaran dengan kata-kata sendiri.

Untuk mengidentifikasi peserta didik yang menunjukkan kreativitas dalam pembelajaran dapat dilihat dari beberapa indikator seperti yang disampaikan oleh Pak Syaib selaku guru PAI mengatakan bahwa:

”Untuk melihat kreativitas peserta didik, saya melihat dari beberapa indikator, pertama ketika mereka menunjukkan antusiasme tinggi terhadap pelajaran PAI. Mereka aktif terlibat dalam diskusi, bertanya, dan memberikan pendapat.

⁷⁶ Syaib, S.Pd. Guru SMA Negeri 1 Majene, Wawancara, 25 Oktober 2024

⁷⁷ Syaib, S.Pd. Guru SMA Negeri 1 Majene, Wawancara, 25 Oktober 2024

Kemudian ketika diminta untuk membuat proyek hasil belajar, saya melihat bagaimana mereka mampu untuk memilih dan menggunakan ide-ide mereka dan mereka dapat menyampaikan dan menjelaskan kandungan materi dengan cara yang unik dan menarik melalui produk yang telah dibuat”⁷⁸

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa beberapa peserta didik sudah menunjukkan antusias mereka dalam pembelajaran, hal ini terlihat ketika peserta didik aktif dalam merespon materi, aktif dalam bertanya dan memberikan pendapat serta ketika diberikan tugas peserta didik mampu menyelesaikan tugas dengan baik.

Selanjutnya adalah mengenai metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran PAI. Dalam pembelajaran memerlukan metode yang efektif agar materi dapat disampaikan dengan baik dan dapat dipahami oleh peserta didik. Seperti yang dikatakan oleh Pak Syuaib mengatakan bahwa:

”Kreativitas peserta didik dapat diidentifikasi melalui berbagai metode pembelajaran yang inovatif dan partisipatif. Salah satu strategi yang efektif adalah dengan mengimplementasikan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL), dimana peserta didik diberi proyek yang relevan dengan materi pelajaran. Selain itu juga menggunakan diskusi kelompok dan presentasi untuk melihat kemampuan peserta didik dalam berkolaborasi dan mengungkapkan ide-ide mereka secara kreatif.”⁷⁹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa mengimplementasikan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) yang inovatif dan partisipatif, seperti *project based learning*, diskusi kelompok, dan presentasi, mampu meningkatkan kreativitas peserta didik. Hal ini terlihat dari peningkatan orisinalitas ide, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan kolaboratif yang ditunjukkan oleh peserta

⁷⁸ Syuaib, S.Pd. Guru SMA Negeri 1 Majene, Wawancara, 25 Oktober 2024

⁷⁹ Syuaib, S.Pd. Guru SMA Negeri 1 Majene, Wawancara, 25 Oktober 2024

didik selama proses pembelajaran.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik kelas XI Sipkaraya untuk mengetahui kreativitas mereka dalam pembelajaran. Mereka mengaku bahwa lebih aktif dalam pembelajaran jika guru menggunakan pendekatan pembelajaran yang mampu membuat mereka aktif dalam berfikir. Seperti yang disampaikan oleh Lutfiah Ahmad mengatakan bahwa:

“Saya merasa lebih tertarik dan semangat saat belajar kalau gurunya memberikan tugas yang menantang dan mengajak kita untuk berpikir kreatif. Misalnya, ketika kami diminta membuat proyek atau memecahkan masalah dalam kelompok, saya bisa mengeluarkan ide-ide saya.”⁸⁰

Selaras dengan apa yang disampaikan oleh Syamsuddin mengatakan bahwa:

“Saya lebih suka jika pembelajarannya tidak hanya membaca buku dan mendengar penjelasan guru. Kalau ada kegiatan yang melibatkan permainan edukatif atau eksperimen, saya jadi lebih aktif dan tidak bosan. Itu membuat saya lebih kreatif.”⁸¹

Selaras dengan apa yang disampaikan oleh Ulfadinah mengatakan bahwa:

”Menurut saya, belajar akan lebih menyenangkan kalau guru memberikan kesempatan kepada kami untuk berkreasi. Misalnya, membuat sesuatu yang berhubungan dengan pelajaran, atau bermain peran. Dengan cara itu, saya bisa berpikir lebih luas dan menggunakan imajinasi saya.”⁸²

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa peserta didik terlihat bahwasannya peserta didik akan lebih semangat dan aktif dalam pembelajaran jika metode pengajaran yang digunakan oleh guru melibatkan tantangan, kreativitas, dan aktivitas interaktif.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa guru

⁸⁰ Lutfiah Hadi, Peserta Didik, Wawancara, 25 Oktober 2024

⁸¹ Syamsuddin, Peserta Didik, Wawancara, 25 Oktober 2024

⁸² Ulfadinah, Peserta Didik, Wawancara, 25 Oktober 2024

merancang proyek dalam konteks model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dalam pembelajaran PAI, sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak Syuaib mengatakan bahwa:

“Saat merancang proyek pembelajaran PAI, saya fokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif melalui pendekatan berbasis proyek. Proyek-proyek yang saya buat biasanya berhubungan dengan peristiwa atau kegiatan yang relevan dengan kehidupan peserta didik, seperti menulis cerita pendek tentang kisah-kisah nabi, ataupun membuat kaligrafi, dan yang lainnya.”⁸³

Hal ini berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa memang didalam pembelajaran, guru merancang proyek berdasarkan materi yang ada di modul. Jadi, ketika materi tersebut memungkinkan untuk dibuat proyek hasil belajar maka guru akan menggunakan model project based learning dalam membuat produk hasil pembelajaran.

Dengan proyek video yang dihasilkan dapat mengembangkan kreativitas peserta didik dalam pelajaran PAI, seperti yang disampaikan oleh guru PAI mengatakan bahwa:

“Proyek video merupakan salah satu cara terbaik untuk mengembangkan kreativitas peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Melalui proyek ini, peserta didik tidak hanya belajar tentang kekreativitasan membuat video, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka tentang makna dan pesan yang terkandung dalam video yang mereka buat. Proyek video mendorong peserta didik untuk berlatih kesabaran dan ketelitian. Selain itu, kegiatan ini juga dapat menjadi sarana bagi peserta didik untuk mengekspresikan diri mereka secara artistik, yang pada gilirannya memperkaya pengalaman belajar mereka di bidang PAI.”⁸⁴

Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti, terlihat bahwa peserta didik tampak sangat antusias dan terlibat secara aktif pada saat guru PAI

⁸³ Syuaib, S.Pd. Guru SMA Negeri 1 Majene, Wawancara, 25 Oktober 2024

⁸⁴ Syuaib, S.Pd. Guru SMA Negeri 1 Majene, Wawancara, 25 Oktober 2024

memberikan tugas proyek ini kepada peserta didik. Dengan kegiatan ini, peserta didik diberikan ruang untuk mengekspresikan diri, memperlihatkan kreativitas yang tinggi dalam pembuatan video.

Untuk mendorong partisipasi aktif dan kreatif dari setiap peserta didik dalam proyek, maka dibutuhkan strategi yang sesuai, seperti yang disampaikan oleh guru PAI bahwa:

“Strategi saya untuk mendorong partisipasi aktif dan kreatif dalam proyek video melibatkan kolaborasi kelompok. Saya menyediakan berbagai sumber inspirasi seperti buku, video, dan contoh video untuk membantu mereka menemukan referensi yang sesuai dengan minat mereka.”⁸⁵

Hal ini sesuai dengan pendapat peneliti bahwa strategi yang disampaikan oleh guru PAI memang diterapkan secara efektif untuk mendorong partisipasi aktif dan kreatif dari peserta didik dalam proyek video.

Selanjutnya adalah menilai tingkat kreativitas peserta didik setelah mereka menyelesaikan proyek, hal ini disampaikan oleh bapak Syuaib mengatakan bahwa:

“Peserta didik diminta untuk mempresentasikan hasil proyek di depan kelas, di mana penilaian dilakukan berdasarkan kemampuan mereka dalam menyampaikan hasil video yang mereka buat, serta makna dibalik perbuatan perilaku yang mereka buat dalam bentuk video dan tanggapan terhadap pertanyaan dari guru dan teman-teman. Hal ini berdasarkan modul bahwa saya memastikan bahwa penilaian kreativitas mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga peserta didik dihargai tidak hanya dari hasil akhir proyek, tetapi juga dari proses dan keterampilan yang mereka kembangkan sepanjang proyek tersebut.”⁸⁶

Hal ini berdasarkan observasi peneliti bahwa guru menilai hasil proyek peserta didik berdasarkan modul yang digunakan yakni dari aspek kognitif, afektif dan aspek

⁸⁵ Syuaib, S.Pd. Guru SMA Negeri 1 Majene, Wawancara, 25 Oktober 2024

⁸⁶ Syuaib, S.Pd. Guru SMA Negeri 1 Majene, Wawancara, 25 Oktober 2024

psikomotorik.

Selanjutnya adalah guru memastikan bahwa semua peserta didik dapat berpartisipasi dan berkembang dalam proyek yang diberikan. Hal ini disampaikan oleh guru PAI mengatakan bahwa:

“Saya memastikan bahwa semua peserta didik dapat berpartisipasi dan berkembang dalam proyek dengan memberikan instruksi yang jelas dan mendetail. Selain itu, saya memberikan dukungan individual kepada peserta didik yang membutuhkannya dan mengatur sesi bimbingan kelompok untuk memastikan bahwa setiap peserta didik memahami tugas mereka. Saya juga mendorong kerja sama tim dan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu peserta didik berkembang sesuai dengan kemampuan mereka.”⁸⁷

Hal ini sesuai dengan observasi yang peneliti bahwa guru memberikan instruksi yang jelas dan terperinci, serta mendukung peserta didik dengan bimbingan individu dan kelompok. Instruksi yang jelas membantu peserta didik memahami tugas dengan baik, sementara dukungan tambahan bagi mereka yang kesulitan memastikan semua peserta didik dapat mengikuti proyek dengan baik. Selain itu, guru juga mendorong kerja sama tim dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Peneliti mengamati bahwa pendekatan ini tidak hanya membantu peserta didik mengerjakan proyek secara efektif, tetapi juga mengembangkan keterampilan kerja sama dan kemampuan mereka. Dengan demikian, setiap peserta didik mendapat kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dan berkembang sesuai dengan potensinya masing-masing.

Selanjutnya adalah penerapan model pembelajaran dalam mempengaruhi kreativitas peserta didik. Hal ini disampaikan oleh guru PAI bahwa:

“Saya melihat peningkatan signifikan dalam kreativitas peserta didik. Mereka lebih bersemangat dalam belajar dan berani mencoba hal-hal baru. Dengan

⁸⁷ Syaib, S.Pd. Guru SMA Negeri 1 Majene, Wawancara, 25 Oktober 2024

adanya proyek, mereka harus berpikir kritis dan mencari solusi kreatif untuk menyelesaikan tugas mereka. Ini juga meningkatkan rasa percaya diri mereka karena mereka diberi kebebasan untuk mengekspresikan diri.”⁸⁸

Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti bahwa dalam proses pembelajaran penerapan model pembelajaran berbasis proyek efektif dalam mengembangkan kreativitas peserta didik. Selama penerapan model ini, peserta didik terlihat lebih antusias dan terlibat aktif dalam proyek yang diberikan. Mereka tidak hanya sekedar menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat dalam proses eksplorasi dan eksperimen untuk mencari solusi atas berbagai tantangan yang dihadapi dalam proyek. Selain itu, peserta didik menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berpikir kritis.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik kelas XI Sipakaraya, mereka mengatakan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek mereka lebih cepat dalam memahami materi dan diberi kesempatan untuk menjadi kreatif dan inovatif dalam menyelesaikan proyek. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Luthfia Ahmad sebagai berikut :

”Dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek, terutama dalam membuat kaligrafi, saya merasa lebih bebas untuk mengeluarkan ide-ide saya. Saya juga merasa lebih termotivasi karena saya bisa melihat hasil kerja saya sendiri.”⁸⁹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Syamsuddin mengatakan bahwa:

”Model pembelajaran berbasis proyek benar-benar membantu saya untuk berpikir lebih kreatif dalam memahami materi dan membuat hasil produk pembelajaran. Saya jadi merasa lebih bersemangat dalam belajar.”⁹⁰

⁸⁸ Syaib, S.Pd. Guru SMA Negeri 1 Majene, Wawancara, 25 Oktober 2024

⁸⁹ Lutfiah Hadi. Peserta Didik, Wawancara, 25 Oktober 2024

⁹⁰ Syamsuddin. Peserta Didik, Wawancara, 25 Oktober 2024

Hal yang senada juga disampaikan oleh Ulfadinah mengatakan bahwa:

”Iya, dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dalam terutama dalam membuat video membuat saya lebih aktif berpartisipasi. Saya merasa lebih bertanggung jawab terhadap hasil karya saya dan lebih menikmati proses pembelajarannya.”⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa peserta didik, terlihat bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) memberikan dampak positif terhadap pemahaman materi, kreativitas, dan motivasi belajar mereka. Peserta didik merasa lebih bebas untuk mengeluarkan ide-ide mereka, lebih termotivasi karena bisa melihat hasil kerja mereka sendiri, dan lebih kreatif dalam memahami materi serta lebih bersemangat dalam belajar.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, bahwa implementasi model pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran PAI kelas XI Sipakaraya di SMA Negeri 1 Majene melalui enam tahapan, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh George Lucas dalam modulnya *Instructional Module Project Based Learning* bahwa langkah-langkah dalam mengimplementasikan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) melalui enam tahapan yaitu: Pertanyaan esensial, Perencanaan aturan pengerjaan proyek, Membuat jadwal, Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek, Menguji hasil, dan Mengevaluasi pengalaman.⁹²

1. Dimulai dengan pertanyaan yang esensial

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas XI Sipakaraya di SMA Negeri 1 Majene, diketahui bahwa guru mengawali pembelajaran dengan memberikan

⁹¹ Ulfadinah. Peserta Didik, Wawancara, 25 Oktober 2024

⁹² George Lucas, "Instructional Modul Project Based Learning" 2005, h.3.

pertanyaan kepada peserta didik mengenai materi yang akan dipelajari, di mana guru menggunakan pertanyaan untuk memulai pembelajaran. Pertanyaan yang diberikan untuk merangsang pemikiran kritis peserta didik khususnya dalam pembelajaran menjalani hidup penuh manfaat dengan menghindari berfoya-foya, riya', sum'ah, takabur dan hasad. peserta didik diberikan pertanyaan mengenai apa makna materi tersebut. Sehingga dari pertanyaan tersebut mengaktifkan kembali pengetahuan sebelumnya karena sebagian diantara peserta didik telah mengetahui apa itu berfoya-foya, riya', sum'ah, takabur dan hasad.

Setelah memberikan pertanyaan esensial kepada peserta didik, selanjutnya guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Setelah itu guru memberikan motivasi untuk memupuk minat peserta didik dalam pembelajaran sehingga peserta didik merasa termotivasi dan menemukan kesenangan dalam belajar. Setelah memotivasi peserta didik sebelum memulai proses pembelajaran, selanjutnya adalah mengambil topik dari materi untuk merencanakan proyek yang akan dikerjakan.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya bahwa pertanyaan esensial sangat penting untuk memfasilitasi pembelajaran aktif. Pertanyaan-pertanyaan ini memicu diskusi kelas yang dinamis dan membuat siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan pertanyaan esensial, guru dapat mengarahkan peserta didik untuk berpikir kritis dan reflektif, sehingga mereka dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi yang dipelajari⁹³

⁹³ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses pendidikan(Jakarta 2014),h.112

2. Perencanaan aturan pengerjaan proyek

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, benar jika guru menjelaskan aturan tahapan pengerjaan proyek. Proyek ini dimulai dengan sesi pengenalan dan pemahaman mendalam tentang sifat berfoya-foya, riya', sum'ah, takabur dan hasad. Peserta didik kemudian diajak untuk berdiskusi dan memahami makna materi tersebut. Selanjutnya, peserta didik akan menentukan tema editing yang diinginkan. Selama proses pengerjaan, peserta didik didorong untuk mengaplikasikan ide-ide mereka untuk menghasilkan video yang kreatif dan menarik. Kemudian tahap akhir dari proyek ini adalah sesi presentasi di mana peserta didik akan mempresentasikan hasil video mereka di kelas. Dan yang terakhir adalah evaluasi akhir akan dilakukan berdasarkan kreativitas dan kemampuan peserta didik dalam memahami makna dari sifat yang dituangkan melalui video yang mereka buat. Selanjutnya, guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok untuk menyelesaikan proyek yang akan dikerjakan agar peserta didik dapat berkolaborasi dalam tim dan mempercepat penyelesaian tugas yang diberikan

Hal ini terjadi pada perencanaan aturan pengerjaan proyek sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Agus Rahman menyatakan bahwa perencanaan aturan pengerjaan proyek harus disampaikan dengan jelas dan benar kepada peserta didik, sehingga ketika proyek yang direncanakan dengan baik dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Ketika peserta didik merasa terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek, mereka lebih

termotivasi untuk belajar dan mencapai hasil yang lebih baik⁹⁴

3. Membuat jadwal

Pembuatan proyek video diselesaikan dalam jangka waktu lumayan lama yaitu, selama dua minggu dikarenakan pembuatan video lumayan sulit sehingga membutuhkan waktu yang lumayan lama. Selanjutnya, guru membantu peserta didik memahami langkah-langkah yang harus diikuti untuk mencapai tujuan proyek dengan efektif dan efisien.

Hal ini berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya yang menekankan bahwa jadwal dalam project based learning dapat mendorong kedisiplinan dan komitmen siswa terhadap proyek yang mereka kerjakan. Dengan memiliki jadwal yang jelas, siswa lebih termotivasi untuk mematuhi tenggat waktu dan menyelesaikan tugas mereka sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan⁹⁵

4. Memonitoring peserta didik dan kemajuan proyek

hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa guru memiliki peran dalam membimbing peserta didik selama proses pembuatan proyek video. Guru PAI menekankan pentingnya pengawasan untuk memastikan pemahaman tugas oleh peserta didik dan memberikan bimbingan serta saran yang diperlukan untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Prof. Dr. Yusof mengatakan bahwa memantau perkembangan proyek dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam

⁹⁴ Agus Rahman, Motivasi Belajar Siswa (Surabaya, 2017, h. 88-89).

⁹⁵ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Jakarta 2014), h.132 .

proses pembelajaran. Ketika siswa tahu bahwa upaya mereka diperhatikan, mereka cenderung lebih termotivasi untuk bekerja keras dan mencapai hasil yang baik.⁹⁶

5. Menguji hasil

hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa proses presentasi proyek video di kelas merupakan kegiatan yang terstruktur dan sistematis. Guru PAI menjelaskan bahwa ia membimbing peserta didik dalam mempresentasikan proyek dengan memberikan arahan yang jelas sejak awal, termasuk tujuan dan harapan dari presentasi serta poin-poin penting yang harus disampaikan. Beliau memastikan bahwa setiap peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk mempresentasikan kaligrafi mereka, serta mendorong diskusi dan tanya jawab yang konstruktif. Selaras dengan itu, guru PAI juga menyatakan bahwa panduan yang diberikan kepada peserta didik adalah terstruktur dan jelas, sehingga peserta didik sudah memahami bagaimana cara mempresentasikan hasil kerja mereka beserta poin-poin yang harus disampaikan.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Arikunto, melalui penilaian hasil belajar, guru dapat mengukur pencapaian kompetensi peserta didik serta memberikan umpan balik yang konstruktif.⁶⁵ penilaian hasil belajar memiliki peran penting dalam proses pendidikan. Melalui penilaian, guru dapat mengetahui sejauh mana siswa telah mencapai kompetensi yang diharapkan dari suatu materi pelajaran. Dengan mengukur pencapaian ini, guru bisa melihat apakah tujuan pembelajaran telah tercapai atau belum. Selain itu, penilaian hasil belajar juga memberikan kesempatan bagi guru

⁹⁶ Yusuf, Metode Pembelajaran Aktif (Jakart 2020), h.112.

untuk memberikan umpan balik yang konstruktif kepada peserta didik. Umpan balik ini membantu peserta didik memahami kekuatan dan kelemahan mereka, serta memberikan petunjuk untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut dalam proses belajar mereka. Dengan demikian, penilaian hasil belajar berfungsi sebagai alat untuk memantau kemajuan peserta didik dan membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran.⁹⁷

6. Mengevaluasi pengalaman

Berdasarkan wawancara serta observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa peserta didik diberikan tugas akhir untuk pendalaman materi dengan membuat catatan kesimpulan agar peserta didik mengetahui makna dari materi tersebut.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya, bahwa pentingnya evaluasi pengalaman menekankan bahwa proses penilaian terhadap pengalaman pembelajaran sangat krusial untuk mengukur sejauh mana tujuan-tujuan pembelajaran telah tercapai. Evaluasi ini memungkinkan pendidik untuk menilai efektivitas metode dan strategi pembelajaran yang telah diterapkan, serta menentukan area-area yang memerlukan perbaikan. Dengan demikian, evaluasi pengalaman tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur keberhasilan pembelajaran, tetapi juga sebagai dasar untuk melakukan perbaikan berkelanjutan. Proses ini memastikan bahwa pembelajaran selalu berkembang dan semakin efektif, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan lebih baik dan kebutuhan peserta didik

⁹⁷ Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta 2010), h.89.

dapat terpenuhi secara optimal.⁹⁸

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara dan observasi di lapangan dengan teori memiliki kesamaan bahwa kreativitas peserta didik kelas XI Sipakaraya di SMA Negeri 1 Majene sudah dikategorikan baik. Hal ini terlihat dari observasi yang dilakukan oleh peneliti di dalam kelas, terlihat memperlihatkan kreativitas mereka dalam proses pembelajaran. Kreativitas yang dimaksud meliputi kemampuan untuk mengeksplorasi konsep-konsep agama Islam melalui berbagai cara inovatif, seperti mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, membuat karya seni berbasis ajaran Islam, serta mengintegrasikan pendekatan pedagogis seperti permainan edukatif, proyek kolaboratif, dan seni ke dalam kurikulum.

Hal ini menunjukkan bahwa langkah-langkah inovatif harus diterapkan, ada kebutuhan untuk menyesuaikan metode pengajaran lebih lanjut dengan minat dan kebutuhan spesifik peserta didik. Dengan demikian, untuk menciptakan lingkungan pembelajaran PAI yang lebih menarik dan menyenangkan, diperlukan upaya terus-menerus dalam mengembangkan dan mengadaptasi pendekatan kreatif yang lebih relevan dan mendalam, sehingga dapat menghubungkan ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari peserta didik secara lebih efektif.

Tujuan utama dari kreativitas peserta didik dalam pembelajaran adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, inovatif, dan fleksibel yang dapat diterapkan dalam berbagai konteks. Pendekatan kreatif dalam pembelajaran PAI, seperti menggunakan drama, puisi, atau proyek seni, telah terbukti membuat proses belajar

⁹⁸ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Jakarta 2014), h. 257.

menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi peserta didik. Lebih dari sekadar mengajarkan nilai-nilai Islam, pendekatan ini membuat peserta didik untuk mengekspresikan pemahaman mereka secara personal dan bermakna, yang pada gilirannya meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa pengidentifikasian dan pengembangan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki dampak yang signifikan bagi peserta didik dan proses pembelajaran secara keseluruhan. Ketika peserta didik diberi ruang untuk mengekspresikan diri melalui metode kreatif seperti seni atau diskusi kelompok, mereka menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam berbagi ide dan pandangan mereka.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa dalam merancang proyek pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk peserta didik kelas XI Sipakaraya, guru menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) yang disesuaikan dengan materi yang terdapat dalam modul. Guru PAI menggunakan pendekatan yang interaktif dan kontekstual, dengan menekankan pada keterlibatan langsung peserta didik dengan materi yang dipelajari. Proyek yang dirancang tidak hanya untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Selain itu, kriteria utama dalam perancangan proyek mencakup relevansi dengan kurikulum, kemampuan untuk bekerja dalam kelompok, serta potensi proyek untuk memperkuat nilai-nilai karakter seperti kerja sama, tanggung jawab, dan kepedulian sosial.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Trianto, perancangan proyek yang efektif harus memiliki keterkaitan langsung dengan kehidupan nyata peserta didik. Hal ini penting agar peserta didik dapat memahami relevansi antara materi yang mereka pelajari di sekolah dengan situasi dan kebutuhan dunia nyata. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mendorong peserta didik untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam konteks kehidupan sehari-hari, meningkatkan motivasi dan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

Model pembelajaran berbasis proyek yang diterapkan pada peserta didik kelas XI Sipakaraya memiliki potensi besar untuk mengembangkan kreativitas peserta didik melalui proyek yang mereka buat. Dalam model pembelajaran ini, peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif terlibat dalam proses pembelajaran dengan merancang dan menyelesaikan proyek yang relevan dengan materi yang dipelajari.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Anita Lie mengemukakan bahwa model pembelajaran berbasis proyek dapat merangsang kreativitas peserta didik. Beliau menjelaskan bahwa proyek memungkinkan peserta didik untuk mengeksplorasi dan mengembangkan ide-ide baru dalam situasi nyata. Hal ini mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan masalah yang mereka hadapi.⁹⁹

Sehingga dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek efektif dalam mengembangkan kreativitas peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama

⁹⁹ Anita Lie, Pendidikan dan Kreativitas (Jakarta 2010), h.45.

Islam dengan membuat proyek berupa video dan catatan pembelajaran mengenai identifikasi makna setiap sifat berfoya-foya, riya', sum'ah, takabur, dan hasad. Dalam hal ini peserta didik sudah tepat dalam mengidentifikasi makna dari sifat berfoya-foya, riya', sum'ah, takabur, dan hasad. Hal ini menunjukkan pemahaman mendalam terhadap materi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh di lapangan, serta analisis data yang dilakukan oleh peneliti terhadap data hasil penelitian tersebut, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Implementasi model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dalam mata pelajaran PAI pada peserta didik kelas XI Sipakaraya di SMA Negeri 1 Majene melalui enam tahapan, yaitu dimulai dengan pertanyaan esensial, pengerjaan aturan pengerjaan proyek, membuat jadwal, memonitor peserta didik dan kemajuan proyek, menguji hasil dan mengevaluasi pengalaman.

Kreativitas peserta didik dalam mata pelajaran PAI sudah baik, hal ini dibuktikan bahwa peserta didik menunjukkan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran dan terlibat aktif serta telah mampu mengemukakan pendapat, memberi tanggapan, serta menyimpulkan materi pembelajaran dengan kata-kata mereka sendiri.

Pengembangan kreativitas peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran telah mampu mengembangkan kreativitas peserta didik, hal ini dibuktikan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek peserta didik menunjukkan antusiasme yang tinggi dan keterlibatan aktif dalam membuat video, di mana mereka terlibat secara aktif dalam proyek. Keterlibatan tersebut berperan penting dalam mengembangkan keterampilan sosial dan kolaborasi, meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, serta mendorong

peningkatkan kepercayaan diri. Proses pembuatan video ini tidak hanya menuntut kemampuan teknis, tetapi juga mengajak peserta didik untuk mendalami makna setiap sifat, yang memperkaya pemahaman mereka terhadap sifat berfoya-foya, riya', sum'ah, takabur, dan hasad. Kegiatan ini memberikan ruang bagi peserta didik dalam mengekspresikan ide dan memperlihatkan kreativitas mereka dalam membuat video. Selain itu, catatan hasil pembelajaran yang dibuat oleh peserta didik dengan mengidentifikasi makna yang terkandung dalam video yang mereka buat, menunjukkan bahwa peserta didik mendapatkan pemahaman yang mendalam terhadap materi.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan penelitian dari data yang diperoleh mengenai implementasi model pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran PAI dalam mengembangkan kreativitas peserta didik kelas XI Sipakaraya di SMA Negeri 1 Majene ialah :

1. Guru perlu diberikan pelatihan lebih intensif mengenai teknik dan strategi pembelajaran berbasis proyek agar dapat mengelola kelas dan memfasilitasi kreativitas peserta didik lebih efektif.
2. Perlu ada peningkatan fasilitas seperti akses teknologi digital untuk memperkaya hasil proyek.
3. Dorong peserta didik untuk bekerja sama dengan kelompok, sehingga dapat saling berbagi ide dan memperkaya proses kreatif mereka dalam mengerjakan proyek.

4. Berikan waktu yang cukup agar peserta didik dapat melakukan riset, perencanaan dan pelaksanaan proyek dengan maksimal sehingga peserta didik dapat menghasilkan karya yang kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman, “*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*”. (Jakarta:CV Rajawali
- Adony, Richard Natty, dkk, “*Peningkatan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning di Sekolah Dasar*”. Jurnal Basidecu,” 2019.
- Agus, Muhammad Umar, “*Penerapan Pendekatan Sainifik dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek pada Mata Pelajaran Kimia*. Jurnal Edukasi Kemistri, 2016
- Ahmad, Rudi Suryadi, “*Kajian Terminologi Tujuan Pendidikan*”. Jurnal of Islamic Studies, 2023.
- Anggeliaaa, Dewi Anggeliaaa, dkk, “*Penerapan Model Project-Based Learning Ditinjau Dari Kurikulum Merdeka Dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Pendidikan Agama Islam*”. Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah, 2022.
- Aprilia, Margareta Wulandari, Siti Halimatus Sakdiyah, “*Upaya Meningkatkan Hasil belajar dan keaktifan Siswa Melalui Penerapan Project Based Learning pada Materi Interaksi Manusia dan Lingkungan dalam Dinamika Litosfer*”. Jurnal Pendidikan Biologi, 2019.
- Ariyanto Andy, Utama, Markhamah. “Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Untuk.” *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganessa* 9, no. 2 (2022): 101–16.
- Arya Hasan As’ari, Nur Rofi’ah, and Mukh Nursikin. “Project Based Learning Dalam Pendidikan Agama Islam.” *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 2, no. 4 (2023): 178–89. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v2i4.963>.
- Aunurrahman, Bistari, dkk, “*Buku Pedoman Metode Berbasis Proyek*”.
- Beno, Jose Beno, Dkk, *Dampak Pandemi Covid-19 Pada Kegiatan Ekspor Impor*, (Studi Pada PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Teluk Bayur), (Jurnal Saintek Maritim,2022).
- Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, (Jakarta : Kencana,2015)
- Cahyadi, Edi, Yari Dwikurnaningsih, dan Nurul Hidayati, “*Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Melalui Model Project Based Learning pada*

Siswa Sekolah Dasar”, Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan, No. 1 (Januari 2019)

Dahri, Nuraeni, “*Buku Problem dan Project Based Learning*”, 2022.

Damhudi, Dedi, Fakhruddin, and Muhammad Idris, “*Pendekatan Contextual Teaching Learning Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di Min 1 Lebong*”. Jurnal Literasiologi, 2023.

Damayanti, et all. “Strategi Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl).” *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2, no. 2 (2023): 706–19. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>.

Dewi, Putri Sukma. “E-Learning: PjBL Pada Mata Kuliah Pengembangan Kurikulum Dan Silabus.” *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 05, no. 02 (2021): 1332–40.

Effendi, Effendi, Melvi Sugiarti, and Wahid Gunarto. “Penerapan Model Problem Based Learning Dan Model Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa.” *Science and Physics Education Journal (SPEJ)* 2, no. 2 (2019): 42–51. <https://doi.org/10.31539/spej.v2i2.643>.

Ellam, Arssiyah Umaeroh dan Fajar Arianto, “*Pengaruh Project Based Learning (PjBL) Terhadap Kreativitas pada Materi Proses Pembuatan Video Pendek Mata Pelajaran Teknik Pengelolaan Audio Video Kelas XI DKV SMK 1 Jabon*”. Skripsi Universitas Negeri Surabaya, 2023.

Fajri, Umratul, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMA Negeri 1 Bantaeng Kabupaten Bantaeng, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar*, 2019.

Faridah, Nenden, “Peningkatan Open-Ended untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis dan Kepercayaan Diri Siswa”. Jurnal Pena Ilmiah, 2018.

Fakhrurrozi, Hatta. “Standar Penilaian Aspek Psikomotorik Pendidikan Agama Islam Hatta F Akhrurrozi Pendahuluan.” *Jurnal Pedagogia* 7, no. 1 (2018): 155–70.

Felda, Halani Sunbanu, dkk, “*Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Two Stay Twp Stray di Sekolah Dasar*”. Jurnal Basicedu, 2019.

- Fitri, Latifatus, dkk, “*Pengaruh Project Based Learning Terhadap Kreativitas Siswa pada Mata Pelajaran Simulasi Digital*”. 2021.
- Ginanjar, Heri, Tina Septiana, Denda Ginanjar, Sulistia Agustin, Program Studi PPKn, and Stkip PGRI Sukabumi. “Keberhasilan Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek: Faktor-Faktor Kunci Dalam Proses Pembelajaran.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5 (2021): 5542–48. <https://www.iste.org/>.
- Hamidah, Hasanatul, Thalitha Ardelia Syifa Rabbani, dkk, “*Modul Model Pembelajaran Berbasis Proyek Berorientasi HOTS*”, 2019.
- Hasan, Arya As’ari, dkk, “*Project Based Learning dalam Pendidikan Agama Islam*”. *Jurnal Pendidikan dan Sosial*, 2022.
- Hasibuan, Nasruddin, “*Impelementasi Media Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam*”. *Jurnal Imu Pendidikan dan Keislaman*, 2016.
- Hidayat, Sandra Alimni, “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Kelas IX MTs Abdurrahman Al-Fatih Bengkulu*”. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2023.
- Ibid
- Idham, Muh. Khalid Bodi, “*Karong Mala’bi Al-Qur’an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*,” (Makassar : Balitbang Agama Makassar, 2019)
- Kamaruddin, Ilham, dkk, “*Penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam pendidikan*”. *Jurnal review pendidikan dan pengajaran*, 2023.
- Kaffah, Wifa Dauly, Euis Erlin, and Adun Rusyana. “Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis STEAM Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa.” *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)* 4, no. 3 (2023): 1–8. <https://doi.org/10.25157/j-kip.v4i3.11413>.
- Kusamawati, Cici, and Muhamamaf Fahmi Johan Syah. “Project Based Learning (PjBL) Pada Mata Pelajaran Produk Kreatif Dan Kewirausahaab Di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta.” *Jurna UMS*, no. 15018 (2020): 1–23.
- Lestari, Isnania, and Raja Juanda. “Komparasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perangkat Keras Jaringan Internet Kelas IX SMP Negeri 5 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya.” *Efektor* 6, no. 2 (2019): 127–35. <http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/efektor->

<https://doi.org/10.29407/e.v6i2.13159://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

- Lestari, Sri, Ahmad Agung Yuwono, “*Buku Coaching Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Proyek*”, 2022.
- Liska, dkk, “Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving untuk Meningkatkan Kemampuan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa”. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 2021.
- M, Sari, & Fadli, A, 2020, *Efektivitas Project-Based Learning dalam Meningkatkan Kreativitas dan Akhlak Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 14(3) <https://doi.org/10,9101/jsppv14i3,6789>
- Mahmudah, “*Upaya Mengukur Keberhasilan Proses Pembelajaran*”. *Jurnal Kependidikan*, 2018.
- Mundandar, Utami , “*Mengembangkan Bakat dan Kreatifitas Anak Sekolah*”. *Jakarta Gramedia Widiasarana Indonesia*, 2018
- Nita, Rinia Surya, and Irwandi. “Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Model Project Based Learning (PjBL).” *Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains* 4, no. 2 (2021): 6.
- Noriza, Detalia, Endang Retno, Tri Sri, and Noor Asih. “Project Based Learning (PjBL) Melalui Penyusunan Poster Dengan Teknik Copywriting Pada Pembelajaran Matematika.” *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* 7 (2024): 992–97.
- Noviana, Hesti, “*Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Siswa*”. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2017.
- Nurmadiyah, “*Kurikulum Pendidikan Agama Islam*”. *Jurnal Menejemen Pendidikan Islam*, 2014.
- Nurwanda, Asep, Elis Badriah, *Analisis Program Inovasi Dalam Mendorong Pengembangan Ekonomi Lokal Oleh Tim Pelaksana Desa (Pid) Di Desa Bangunharja Kabupaten Ciamis*, (Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara, 2020)
- Phafiandita, Adisna Nadia, Ayu Permadani, Alsa Sukma Pradani, and M. Iqbal Wahyudi. “Urgensi Evaluasi Pembelajaran Di Kelas.” *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik* 3, no. 2 (2022): 111–21. <https://doi.org/10.47387/jira.v3i2.262>.

- Puji Utami, Riani. "Penerapan model project based learning (PjBL) dalam meningkatkan keaktifan siswa." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pandohop* 2, no. 1 (2022): 9–15. <https://doi.org/10.37304/pandohop.v2i1.4308>.
- Purwaningsih, "Pendidikan Sebagai Suatu Sistem". *Jurnal Visionary Penelitian dan Pengembangan Adiministrasi Pendidikan*, 2022.
- Rahman, Abd, dkk. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan, dan Unsur-unsur Pendidikan". *Kajian Pendidikan Islam*, 1 Juni 2022.
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru- Karyawan Dan Penelitian Pemula*, (Bandung : Alfabeta, 2004)
- Rijali, Ahmad, *Analisis Data Kualitatif*, (Jurnal Alhadharah, 2018)
- Rehani, Annisa, and Triono Ali Mustofa. "Implementasi Project Based Learning Dalam Meningkatkan Pola Pikir Kritis Siswa Di SMK Negeri 1 Surakarta." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 12, no. 4 (2023): 487–96. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/273>.
- Sampurna, R M F. "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Model Pjbl Untuk Menulis Narasi." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 2020, 470–76. <https://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/download/356/339>
- Samsiadi, Samsiadi, and Romelah Romelah. "Model Project Based Learning (PjBL) Dalam Pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Berau Kaltim." *Research and Development Journal of Education* 8, no. 1 (2022): 363. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.12993>.
- Saputra, Dede Irawan, Ade Gafar Abdullah, and Dadang Lukman Hakim. "Pengembangan Model Evaluasi Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Logika Fuzzy." *Innovation of Vocational Technology Education* 9, no. 1 (2013): 13–34. <https://doi.org/10.17509/invotec.v9i1.5089>.
- Sari, Rona Taula, and Siska Angreni. "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Upaya Peningkatan Kreativitas Mahasiswa." *Jurnal VARIDIKA* 30, no. 1 (2018): 79–83. <https://doi.org/10.23917/varidika.v30i1.6548>.
- Setiawan, Lilis, Naniek Sulistya Wardani, and Trifosa Intan Permana. "Peningkatan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Tematik Menggunakan Pendekatan Project Based Learning." *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 1879–87. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1068>.
- Setyowati, Nuning, and Mawardi Mawardi. "Sinergi Project Based Learning Dan

- Pembelajaran Bermakna Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika.” *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 8, no. 3 (2018): 253–63. <https://doi.org/10.24246/j.js.2018.v8.i3.p253-263>.
- Simanjuntak, Mariati Purnama, Nurdin Bukit, Yenni Dwi Aprilita Sagala, Rahma Khairani Putri, Zaskya Laksmitha Utami, and Motlan. “Desain Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap 4C.” *Inovasi Pembelajaran Fisika* 7, no. 3 (2019): 38–46.
- Sri Ramadhani, and Yessy Tri Ajeng. “Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Pada Kemampuan Siswa Menulis Karangan Narasi Di Sekolah SDN 060952.” *Jurnal Binagogik* 10, no. 2 (2023): 107–15. <https://doi.org/10.61290/pgsd.v10i2.565>.
- Satiah, “Teori Belajar dan Pembelajaran”, Buku Teori Belajar dan Pembelajaran, 2020.
- Satria, Ageng Pamungkas, Trisna Rukmana, dkk. “Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan kreativitas Mahasiswa”. *Journal On Education*, 2024.
- Sidiq, Umar, Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponogoro: Cv, Nata Karya, 2019)
- Sobry, M. Sutikno dan Prosmala Hadisaputra, *penelitian kualitatif*, (holistica lombok, 2022)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Alfabeta,2021)
- Susetyarini, Eko, dkk, “*Motivasi dan Tanggung Jawab Siswa dalam Pembelajaran Berbasis Proyek*”. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 2019.
- Susilawati, Dian, “*Implementasi Strategi Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas XII IPS di SMAN 1 Talaga pada Mata Pelajaran Interpretasi Citra Foto*”. *Journal Of Geography Education Universitas Siliwangi*, 2023.
- Tanujaya, Chelsey, *Perancangan Standart Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffein*,(Performa Jurnal Manajemen dan Start-Up, 2017)
- Trivaika, Erga, Mamok Andri Senubekti, *Perencanaan Aplikasi Pengelola Keuangan Pribadi Berbasis Android*, (Jurnal Nuansa Informatika, 2022), h. 34.

- Utami, S.C. Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)
- Wahyuni, Eka, and Fitriana Fitriana. "Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 7 KOTA Tangerang." *Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan Tadarus Tarbawy* 3, no. 1 (2021): 320–27. <https://doi.org/10.31000/jkip.v3i1.4262>.
- Wahyuni, Putri, dkk, "Pengaruh Model Pembelajaran PjBL Berbantuan "Canva" Terhadap Motivasi Belajar dan Kreativitas Siswa pada Materi IPA (Pelestarian Tumbuhan dan Hewan)". *Jurnal Dharmas Education*, 2024.
- Winarti, Nida, "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas III Sekolah Dasar". *Jurnal Cakrawala Pendas*, 2022.
- Yudhistira, "Pentingnya perkembangan Pendidikan di Era Modern". *Jurnal Prosiding Samasta*, 2020.
- Yusika, Ivy dan Turdjai, "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa". *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 2021.
- Zaharah, "Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) di SMP Negeri 22 Kota Jambi". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*", 2023.
- Zuraida, Irma Suryani, and Rasdawita. "Implementasi Model PjBL Dalam Materi Mengonstruksi Karya Ilmiah Di Kelas XI SMA." *Reksa Bastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 2, no. 2 (2022).
- Ivy Yusika Dan Turdjai,"Penerapan Model Pembelajaran Berbais Proyek (PjBL) Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa". *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 2021
- Mohammad ALI dan Muhammad Asrori, "Psikologi Remaja Perkembangan Siswa". 2019.

LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan pedoman observasi yang disusun dengan tujuan mempermudah peneliti saat melakukan penelitian. Pedoman observasi mengenai “ Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Kelas XI Sipakaraya di SMA Negeri 1 Majene”.

No	Aspek yang diamati
1	<p>Keterlibatan peserta didik dalam pembuatan tugas proyek</p> <p>a. Peserta didik menunjukkan tanggung jawab terhadap tugas proyek</p> <p>b. Peserta didik memiliki rasa inisiatif untuk terlibat dalam pengerjaan tugas proyek</p>
2	<p>Mengembangkan keterampilan sosial dan kolaboratif</p> <p>a. Peserta didik mampu bekerja sama dengan anggota kelompok</p> <p>b. Peserta didik mampu menjalin komunikasi baik dengan anggota kelompok dalam mengerjakan tugas proyek</p>
3	<p>Meningkatkan kemampuan problem solving</p> <p>a. Peserta didik mampu berpikir kritis</p> <p>b. Peserta didik aktif dalam membantu menyelesaikan masalah kelompok</p>
4	<p>Meningkatkan kepercayaan diri</p> <p>a. Peserta didik berani menunjukkan konsep kreatif dan ide-ide baru</p> <p>b. Peserta didik percaya diri ketika melihat hasil tugas dari pemikiran mereka diapresiasi</p>

Lampiran 2

PANDUAN WAWANCARA GURU DAN PESERTA DIDIK

No	Fokus Penelitian	Pertanyaan
1	Implementasi Model pembelajaran berbasis proyek (PjBL)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah dalam mengawali pembelajaran guru menstimulus siswa dengan memberikan pertanyaan mengenai materi yang akan dipelajari? 2. Bagaimana guru mengawali kegiatan pembelajaran untuk menjelaskan tujuan pembelajaran? 3. Bagaimana guru memotivasi siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran? 4. Bagaimana guru dan peserta didik mengambil topik yang sesuai dengan materi untuk merencanakan proyek yang akan dikerjakan? 5. Bagaimana guru dan peserta didik menentukan kriteria proyek yang dikerjakan dengan membuat perencanaan dan tujuan proyek yang akan dikerjakan? 6. Bagaimana guru membantu peserta didik untuk menyiapkan/memfasilitasi alat dan bahan yang akan digunakan untuk membuat proyek yang akan dikerjakan? 7. Apakah guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan?

	<p>Kreativitas peserta didik pada mata pelajaran PAI.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 8. Bagaimana guru dan peserta didik membuat jadwal untuk membuat proyek yang akan dikerjakan? 9. Bagaimana guru dan siswa menentukan deadline penyelesaian proyek yang akan dikerjakan? 10. Bagaimana guru menjelaskan prosedur pembuatan proyek yang akan dikerjakan dengan baik dan benar? 11. Apakah guru mengawasi peserta didik selama pembuatan proyek dilakukan? 12. Bagaimana guru melaksanakan monitoring perkembangan proyek peserta didik dengan cara memfasilitasi peserta didik dalam proses penyelesaian proyek? 13. Bagaimana guru menilai hasil kerja peserta didik? 14. Apakah produk yang dihasilkan oleh peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai? 15. Bagaimana guru membimbing setiap kelompok untuk mempresentasikan proyek yang telah diselesaikan? 16. Bagaimana guru mengevaluasi pengalaman peserta didik terhadap materi ? <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana anda mendefinisikan kreativitas dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)?
--	---	---

	<p>Pengembangan kreativitas peserta didik menggunakan model pembelajaran berbasis proyek.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 2. Bisa anda ceritakan contoh konkret yang menunjukkan kreativitas peserta didik dalam mata pelajaran PAI? 3. Apa saja tujuan yang ingin anda capai dengan mengidentifikasi kreativitas peserta didik dalam mata pelajaran PAI? 4. Apa manfaat yang anda lihat dari mengidentifikasi kreativitas peserta didik dalam mata pelajaran PAI, baik bagi peserta didik maupun bagi proses pembelajaran secara keseluruhan? 5. Apa karakteristik utama yang menurut anda menunjukkan bahwa seorang peserta didik memiliki kreativitas dalam pelajaran PAI? 6. Metode atau strategi apa saja yang digunakan oleh guru dalam mengembangkan kreativitas peserta didik dalam PAI? 1. Bagaimana anda merancang proyek dalam mata pelajaran PAI untuk peserta didik kelas XI Sipakaraya? Apakah ada kriteria khusus yang Anda gunakan? 2. Bisakah anda memberikan contoh proyek tertentu yang telah dilaksanakan dan bagaimana proyek tersebut membantu mengembangkan kreativitas peserta didik? 3. Bagaimana anda mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam dalam proyek-proyek yang diberikan kepada peserta didik?
--	---	--

		<ol style="list-style-type: none">4. Apa strategi yang anda gunakan untuk mendorong partisipasi aktif dan kreatif dari setiap peserta didik dalam proyek tersebut?5. Bagaimana anda menilai tingkat kreativitas peserta didik setelah mereka menyelesaikan sebuah proyek dalam mata pelajaran PAI?6. Bagaimana anda memastikan bahwa semua peserta didik, termasuk yang memiliki beragam kemampuan, dapat berpartisipasi dan berkembang dalam proyek tersebut?7. Bagaimana penerapan model project based learning dalam mempengaruhi kreativitas peserta didik dalam mata pelajaran PAI?
--	--	---

Lampiran 3

MODUL AJAR 3
MENJALANI HIDUP PENUH MANFAAT DENGAN MENGHINDARI BERFOYA-FOYA,
RIYA',
SUM'AH, TAKABUR, DAN HASAD

INFORMASI UMUM

I. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun	: SYUAIB, S.Pd.
Satuan Pendidikan	: UPTD SMA Negeri 1 Majene
Fase / Kelas	: E - XI (Sebelas)
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Aspek/Domain	: Al-Qur'an dan Hadis
Prediksi Alokasi Waktu	: 3 x Pertemuan @3 JP (45 x 3)
Tahun Penyusunan	: 2024

II. KOMPETENSI AWAL

Guru bisa berkomunikasi dan diskusi dengan guru mata pelajaran PPKN terkait materi menghindari perilaku berfoya-foya, riya', sum'ah, takabur, dan hasad. Hal ini akan semakin memperluas pemahaman guru atas materi bab ini.

III. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis dan kreatif.

IV. SARANA DAN PRASARANA

Fasilitas pembelajaran yang diperlukan diantaranya LCD Projector, multimedia pembelajaran interaktif, mushaf al-Qur'an, kitab tajwid, kitab tafsir al-Qur'an, komputer/laptop, printer, alat pengeras suara, jaringan internet. Sarana dan prasarana ini bisa disesuaikan dengan kondisi di sekolah masing-masing.

V. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

VI. MODEL PEMBELAJARAN

Blended learning melalui model pembelajaran dengan menggunakan *Project Based Learning* (PjBL) terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Social Emotional Learning* (SEL).

KOMPONEN INTI

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Melalui model pembelajaran *the learning cell*, peserta didik dapat menganalisis pengertian, dalil dan contoh perilaku berfoya-foya, *riya'*, *sum'ah*, *takabur*, dan *hasad*.
- Melalui model pembelajaran *jigsaw learning*, peserta didik dapat menganalisis manfaat dan cara menghindari perilaku berfoya-foya, *riya'*, *sum'ah*, *takabur* dan *hasad* serta meyakini bahwa Islam melarang perilaku tercela sehingga termotivasi untuk menghindarinya.
- Melalui model pembelajaran berbasis produk, peserta didik dapat membuat dan menyajikan *quote* tentang perilaku berfoya-foya, *riya'*, *sum'ah*, *takabur*, dan *hasad* serta terbiasa bersikap rendah hati dalam kehidupan sehari-hari.

II. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Guru dapat menghubungkan materi bab ini dengan materi bab sebelumnya, yakni cabang-cabang iman (*syu'abul iman*). Bukti dari keimanan seseorang dapat dilihat dari perilakunya sehari-hari. Kesempurnaan iman seseorang dapat diukur dari akhlak mulia yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari.
- Peserta didik diminta menceritakan pengalaman hidupnya terkait perilaku berfoya-foya, *riya'*, *sum'ah*, *takabur*, dan *hasad*. Kemudian guru bertanya tentang dampak negatif dari perilaku tercela tersebut dan bagaimana cara menghindarinya.

III. PERTANYAAN PEMANTIK

- Kegiatan awal, peserta didik mengamati gambar ilustrasi terkait materi, dan infografis. Tampilan menarik infografis akan menumbuhkan rasa ingin tahu dan memotivasi untuk mempelajari materi pelajaran.
 - Gambar 3.1 merupakan perilaku orang yang hidup foya-foya dan berlebihan dalam menggunakan harta
 - Gambar 3.2 merupakan perilaku *riya'* atas harta yang dimiliki.
 - Gambar 3.3 merupakan perilaku orang *takabur* atas harta yang dimiliki.
 - Gambar 3.4 perilaku orang *riya'* dan *sum'ah* dalam memamerkan pakaian, perhiasan dan hartanya
- Kegiatan selanjutnya peserta didik diminta mencermati gambar terkait materi dan menuliskan komentar atau pesan moral yang terkandung dalam gambar tersebut (aktivitas 3.1).
- Dilanjutkan dengan membaca dan mencermati kisah inspiratif agar peserta didik dapat mengambil hikmah dan nilai-nilai keteladanan dari kisah tersebut (aktivitas 3.2).

IV. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN KE-1

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Doa; absensi; menyampaikan tujuan pembelajaran; dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran
- Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan *Profil Pelajar Pancasila*; yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebinekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusan dalam satuan pendidikan.

Kegiatan Inti (90 Menit)

Langkah-langkah model pembelajaran *the learning cell* pada materi ini adalah sebagai berikut:

- Peserta didik membentuk kelompok sesuai dengan panduan dari guru.
- Guru menjelaskan materi secara singkat.
- Peserta didik yang bertindak sebagai tutor menjelaskan materi yang telah dipelajari sebelumnya (pengertian, dalil dan contoh perilaku berfoya-foya, *riya'*, *sum'ah*, *takabur*, dan *hasad*) kepada teman-temannya.
- Peserta didik lainnya dapat bertanya kepada tutor jika mengalami kesulitan belajar.
- Guru bertindak sebagai pemantau, pengawas, dan pembimbing pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.
- Jika tutor mengalami kesulitan, maka guru memberikan arahan dan bimbingan

Kegiatan Penutup (10 MENIT)

- Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
- Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

PERTEMUAN KE-2

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Doa; absensi; menyampaikan tujuan pembelajaran; dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran
- Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan *Profil Pelajar Pancasila*; yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis,

4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebinekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusan dalam satuan pendidikan.

Kegiatan Inti (90 Menit)

Langkah-langkah model pembelajaran *jigsaw learning* sebagai berikut:

- Guru membagi segmen materi menjadi lima, yakni perilaku berfoya-foya, *riya'*, *sum'ah*, *takabur*, dan *hasad*. Cakupan materi meliputi manfaat dan cara menghindari perilaku berfoya-foya, *riya'*, *sum'ah*, *takabur*, dan *hasad*.
- Peserta didik membentuk kelompok sesuai dengan jumlah segmen materi.
- Setiap anggota kelompok memiliki tugas untuk membaca dan memahami materi yang berbeda-beda.
- Setiap kelompok mengirimkan anggotanya ke kelompok lain sesuai dengan tugas yang harus diselesaikan untuk menyampaikan materi yang sudah dipelajari di kelompok awal.
- Setelah masing-masing kelompok menyelesaikan tugas, maka masing-masing anggota kelompok kembali ke kelompok awal. Masing-masing anggota kelompok dapat mengajukan pertanyaan jika diperlukan.
- Guru menyampaikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik untuk mengecek pemahaman mereka terkait materi.

Kegiatan Penutup (10 MENIT)

- Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
- Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

PERTEMUAN KE-3

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Doa; absensi; menyampaikan tujuan pembelajaran; dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran
- Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan *Profil Pelajar Pancasila*; yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebinekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusan dalam satuan pendidikan.

Kegiatan Inti (90 Menit)

Langkah-langkah model pembelajaran berbasis produk adalah:

- Guru mengajukan pertanyaan tentang perilaku berfoya-foya, *riya'*, *sum'ah*, *takabur*, dan *hasad*.

- Guru bersama peserta didik merancang untuk membuat *quote* terkait materi.
- Menyusun jadwal yang berisi target waktu penyelesaian pembuatan *quote* dan mengunggahnya ke akun media sosial.
- Guru memantau aktivitas peserta didik dan kemajuan hasil produk
- Menilai hasil produk untuk mengukur ketercapaian kriteria ketuntasan minimal.
- Mengevaluasi pengalaman saat merancang dan membuat produk
- Guru bersama-sama peserta didik melakukan refleksi.
- Guru meminta peserta didik untuk membaca rangkuman yang berisi poin-poin penting materi.

Kegiatan Penutup (10 MENIT)

- Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
- Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

V. ASESMEN/PENILAIAN

1. Penilaian Sikap

- a. Penilaian sikap berupa observasi yang berasal dari catatan peserta didik tentang perilaku-perilaku yang pernah dilakukan untuk menghindari sifat berfoya-foya, *riya' sum'ah*, *takabur*, dan *hasad*.
- b. Kemudian peserta didik diminta mengisi lembar penilaian diri dengan cara membubuhkan tanda centang (√) pada kolom yang sesuai.
Apabila peserta didik belum menunjukkan sikap yang diharapkan maka dapat ditindaklanjuti dengan melakukan pembinaan, baik oleh guru, wali kelas maupun guru BK.

2. Penilaian Pengetahuan

Peserta didik diminta mengerjakan 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian.

3. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan pada bab ini adalah:

- a) Peserta didik membuat *quote* terkait materi “menghindari sifat berfoya-foya, *riya'*, *sum'ah*, *takabur*, dan *hasad*”. Kemudian unggah (*upload*) *quote* tersebut ke akun media sosial kalian. Kumpulkan mengumpulkan bukti-buktinya berupa tangkap layar (*screenshot*) sebagai bentuk laporan.

Contoh rubrik penilaian produk:

Nama kelompok :

No	Aspek	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Perencanaan					
	a. persiapan					
	b. jenis produk					
2	Proses pembuatan					
	a. penggunaan alat dan bahan					
	b. teknik pengolahan					
	c. kerjasama kelompok					
3	Tahap akhir					
	a. publikasi					
	b. inovasi					

Keterangan penilaian:

Perencanaan	
Skor	Keterangan
1	Sangat tidak baik, tidak ada kolaborasi dalam kelompok tetapi tidak ada penentuan jenis produk sesuai tema
2	Tidak baik, ada kolaborasi dalam kelompok tetapi tidak ada penentuan jenis produk sesuai tema
3	Cukup baik, ada kolaborasi dalam kelompok tetapi tidak diikuti semua anggota kelompok dan ada penentuan jenis produk sesuai tema
4	Baik, ada kolaborasi tetapi tidak diikuti semua anggota kelompok dan ada penentuan jenis produk sesuai tema
5	Sangat baik, ada kolaborasi antar semua anggota kelompok dan ada penentuan jenis produk sesuai tema
Proses pembuatan	
Skor	Keterangan
1	Sangat tidak baik, tidak ada alat dan bahan dan tidak mampu menguasai teknik pengolahan dan tidak ada kerjasama kelompok
2	Tidak baik, ada alat dan bahan dan tidak mampu menguasai teknik pengolahan dan tidak ada kerjasama kelompok
3	Cukup baik, ada alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pengolahan dan tidak ada kerjasama kelompok
4	Baik, ada alat dan bahan dan tetapi mampu menguasai teknik pengolahan dan ada beberapa kerjasama kelompok
5	Sangat baik, ada alat dan bahan dan mampu menguasai

	teknik pengolahan dan ada kerjasama kelompok
Tahap akhir	
Skor	Keterangan
1	Sangat tidak baik, tidak ada produk
2	Tidak baik, ada produk tetapi belum selesai
3	Cukup baik, ada produk, bentuk publikasi kurang sesuai tema, dan belum ada inovasi
4	Baik, ada produk, bentuk publikasi sesuai tema, belum ada inovasi
5	Sangat baik, ada produk, bentuk publikasi sesuai tema, dan ada inovasi

Petunjuk penskoran:

Penghitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor tertinggi}} \times 100$$

VI. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

1. Remedial/Perbaikan

Peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan diharuskan mengikuti kegiatan remedial. Kegiatan remedial dilakukan pada waktu tertentu sesuai perencanaan penilaian.

2. Pengayaan

Peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan dapat mengikuti kegiatan pengayaan berupa pendalaman materi. Kegiatan pengayaan dilakukan pada waktu tertentu sesuai perencanaan penilaian.

Untuk lebih mendalami materi bab ini, silahkan kalian pelajari lebih mendalam buku-buku berikut ini:

1. Kitab *Ihya' Ulumuddin* karya Imam Ghazali
2. Kitab *Tanbihul Ghafilin* karya al-Faqih Abu Laits as-Samarkandi
3. Kitab *Bidayatul Hidayah* karya Imam Ghazali
4. Kitab *Riyadhus Shalihin* karya Imam Nawawi

VII. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Kemukakan pendapat kalian terkait manfaat yang diperoleh setelah mempelajari materi di atas!				
Sangat bermanfaat	Bermanfaat	Cukup bermanfaat	Kurang bermanfaat	Sangat kurang bermanfaat
Alasannya:			

LAMPIRAN- LAMPIRAN

Lampiran 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

1. Penilaian Sikap

- A. Tulislah perilaku-perilaku yang pernah kalian lakukan untuk menghindari sifat *berfoya-foya, riya' sum'ah, takabur, dan hasad*. Catatlah semua yang sudah kalian lakukan di buku catatanmu!
- B. Berilah tanda centang (√) pada kolom berikut dan berikan alasannya!

No	Pernyataan	Jawaban			Alasan
		S	Rg	Ts	
1	Setelah mempelajari materi ini, telah tumbuh kesadaran dalam diri saya untuk selalu hidup bersahaja				
2	Diri saya telah dididik untuk berusaha ikhlas dalam melakukan amal kebaikan				
3	Saya berusaha untuk tidak mudah meremehkan orang lain				
4	Saya bersemangat untuk mendekati diri kepada Allah Swt. Dengan memperbanyak amalan sunnah				
5	Saya berani mengakui kelemahan dan kekurangan diri sendiri				

Keterangan: S = Setuju, Rg = Ragu-Ragu, TS = Tidak Setuju

2. Penilaian Pengetahuan

- A. Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, D atau E pada jawaban yang paling tepat!

1. Harta benda yang dimiliki oleh seseorang berpotensi menjerumuskannya dalam jeratan tipu daya setan. Padahal, harta karunia Allah Swt. Tersebut seharusnya digunakan sebagai sarana ibadah. Berikut ini merupakan contoh penggunaan harta yang benar, **kecuali**

- disedekahkan untuk fakir miskin
- digunakan biaya biaya sekolah
- disimpan untuk tabungan hari tua
- membeli barang mewah dan unik untuk disimpan
- memenuhi kebutuhan keluarga

2. Perhatikan Q.S al-Isra'/17: 26-27 berikut ini!

وَأْتِ دَا الْقُرْبَى حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذُرْ تَبْذِيرًا - ﴿٢٦﴾ إِنَّ الْمُبْذِرِينَ
كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا - ﴿٢٧﴾

Ayat tersebut berisi pesan-pesan mulia bagi umat Islam. Di antara kandungan ayatnya adalah berisi larangan untuk

- berbuat aniaya kepada orang lain
 - menghambur-hamburkan harta
 - bergaya hidup terlalu hemat
 - bersifat sombong dan membanggakan diri
 - memberitakan amal kebaikan kepada orang lain
3. Perhatikan narasi berikut ini!
Allah Swt. sangat tidak menyukai seseorang yang mempergunakan harta secara berlebihan. Mereka menghamburkan harta sia-sia dan melupakan hak-hak orang lain atas hartanya. Ia membelanjakan harta melewati batas kepatutan menurut ajaran Islam, dan tidak ada nilai manfaatnya untuk kepentingan dunia maupun akhirat. Berdasarkan narasi tersebut, perilaku yang dimaksud adalah
- israf*
 - riya'*
 - sum'ah*
 - hasad*
 - takabur*
4. Allah Swt. sangat membenci sifat hidup berfoya-foya. Oleh karena itu seorang muslim harus menghindari sifat tersebut. Salah satu cara menghindari sifat hidup berfoya-foya adalah membiasakan bersedekah dan membantu orang lain. Mengapa bisa demikian?
- sedekah akan mempercepat habisnya harta benda
 - amal kebaikan yang paling sulit dilakukan adalah sedekah
 - karena sedekah dapat menumbuhkan rasa empati kepada sesama
 - tidak ada satu pun manusia yang dapat lepas dari takdir Allah Swt
 - sedekah akan menjadikan seseorang semakin terkenal
5. Perhatikan pernyataan berikut ini!
- 1) Menerima dengan senang hati atas semua karunia dari Allah
 - 2) Merasa yakin bahwa Allah Swt. telah menjamin rejeki semua makhluk ciptaan-Nya.
- Kedua pernyataan tersebut akan mewujudkan sifat-sifat berikut ini, **kecuali**
- qana'ah*
 - optimis
 - yakin
 - syukur
 - ta'dzim*

6. Kebanyakan manusia sering melupakan nikmat yang diterima dari Allah Swt. Mereka beranggapan bahwa harta dan kedudukan yang diperoleh merupakan hasil kerja kerasnya. Anggapan seperti inilah yang memicu munculnya sifat *riya'* dan *sum'ah*. Salah satu cara untuk menghindari perilaku *riya'* adalah....
- memperhitungkan dampak ekonomi setiap amal kebaikan
 - melakukan amal kebaikan hanya karena Allah Swt.
 - memilih hari yang tepat untuk melakukan ibadah
 - mengajak teman dekat untuk suatu amal ibadah
 - mencatatnya di buku catatan pribadi
7. Perhatikan narasi berikut ini!
Manusia merupakan makhluk lemah dan penuh keterbatasan. Tak mungkin ia dapat menyelesaikan semua masalah tanpa bantuan pihak lain. Posisinya sebagai makhluk yang lemah mengharuskannya berdoa memohon pertolongan dari Allah, termasuk mohon kekuatan agar terhindar dari sifat *riya'* dan *sum'ah*.
Berdasarkan narasi tersebut, hikmah yang dapat diambil adalah
- manusia selalu membutuhkan pertolongan Allah Swt.
 - sifat *riya'* dan *sum'ah* tidak mungkin bisa dihindari
 - kekuatan fisik manusia tidak akan mampu menghilangkan sifat tercela
 - keterbatasan manusia dikarenakan tidak menggunakan akalunya
 - doa dan pertolongan Allah Swt. tidak terkait secara langsung
8. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut ini!
- Dibenci oleh Allah Swt. dan rasul-Nya
 - Memperbanyak teman dan kenalan
 - Mata hatinya terkunci dari memperoleh hidayah kebenaran
 - Mendapatkan siksa dan kehinaan di akhirat
 - Mampu menaklukkan dunia
- Manakah yang termasuk dampak negatif sifat *takabur*
- 1, 2, 3
 - 1, 3, 4
 - 1, 3, 5
 - 2, 3, 4
 - 3, 4, 5
9. Perhatikan pernyataan berikut ini!
Pada saat yang sudah ditentukan, kematian akan menjemput setiap manusia. Itu artinya, kehidupan di dunia hanya sebentar dan sementara. Banyak orang menjadi *takabur* karena melupakan hal ini. Mereka mengira bahwa kehidupan dunia kekal selamanya, hingga lupa bekal hidup di akhirat.
Berdasarkan narasi tersebut, bekal hidup di akhirat berupa
- pangkat, kedudukan dan jabatan
 - kekayaan harta yang melimpah
 - amal shaleh yang dilakukan dengan ikhlas

- D. banyaknya keturunan
 - E. luasnya pergaulan dan teman dekat
10. Perhatikan hadis berikut ini!

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: إِيَّاكُمْ وَالْحَسَدَ فَإِنَّ الْحَسَدَ
يَأْكُلُ الْحَسَنَاتِ كَمَا تَأْكُلُ النَّارُ الْحَطَبَ. (رواه ابوداود)

Kandungan hadis tersebut adalah

- A. sifat *riya'* akan menyebabkan pelakunya rugi di akhirat kelak
- B. sifat *sum'ah* akan menghilangkan semua pahala kebaikan
- C. sifat *takabur* sangat dibenci oleh Allah Swt karena merupakan sifat-Nya
- D. sifat *hasad* dapat memakan kebaikan seperti api memakan kayu bakar
- E. sifat berfoya-foya berpengaruh terhadap kondisi perekonomian seseorang

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan jawaban yang benar!

1. Secara kodrat alamiah, manusia memang memiliki tabiat mencintai harta. Pada saat uang dan hartanya melimpah, perilakunya bisa berubah menjadi lebih konsumtif. Mengapa bisa demikian? Bagaimana caranya agar terhindar dari sifat konsumtif?
2. Sifat berfoya-foya akan berdampak negatif dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya adalah memicu frustrasi dan tekanan batin, takut hartanya habis. Mengapa hal ini bisa terjadi? Jelaskan!
3. Sifat *riya'* dan *sum'ah* bisa muncul pada diri seseorang pada saat melakukan ibadah ataupun setelah melakukannya. Rasulullah Saw. menegaskan bahwa *riya'* termasuk syirik *khafi*. Jelaskan apa yang dimaksud dengan syirik *khafi*!
4. Ditinjau dari bentuknya, *riya'* dibagi menjadi dua, yaitu *riya'* dalam niat dan *riya'* dalam perbuatan. Sebutkan sebuah contoh *riya'* dalam niat!
5. Salah satu sifat tercela yang termasuk dosa besar adalah *takabur*. Oleh karenanya setiap umat Islam harus berusaha sekuat tenaga untuk menghindari sifat tersebut. Sebutkan ciri-ciri orang yang bersifat *takabur*!

3. Penilaian Keterampilan

Buatlah *quote* terkait materi “menghindari sifat berfoya-foya, *riya'*, *sum'ah*, *takabur*, dan *hasad*”. Kemudian unggahlah (*upload*) *quote* tersebut ke akun media sosial kalian! Kumpulkan bukti-buktinya berupa tangkapan layar (*screenshot*) sebagai bentuk laporan kepada guru!

Lampiran 2

BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

1. Harta merupakan cobaan bagi pemiliknya, jika harta digunakan dengan baik maka harta bisa bermanfaat baginya, sebaliknya kalau harta dikelola secara salah maka akan mencelakakannya.
2. Islam melarang perilaku berlebih-lebihan atau melampaui batas (*israf*), boros (*tabzir*) dalam membelanjakan harta, pamer (*riya'*), *sum'ah*, sombong (*takabur*), dan dengki (*hasad*).
3. *Tabzir* (boros) adalah perilaku membelanjakan harta tidak pada jalannya atau mengeluarkan harta tidak *haq*.
4. Seseorang disebut berperilaku *israf* apabila ia membelanjakan harta melewati batas kepatutan menurut ajaran Islam, dan tidak ada nilai manfaatnya untuk kepentingan dunia maupun akhirat.
5. *Riya'* yaitu melakukan dan memperlihatkan amal ibadah dengan niat supaya mendapat pujian atau penghargaan dari orang lain.
6. *Sum'ah* yaitu memberitahukan atau memperdengarkan amal ibadah yang dilakukan kepada orang lain agar dirinya mendapat pujian atau sanjungan.
7. *Takabur* adalah sikap seseorang yang menunjukkan sifat sombong atau merasa lebih kuat, lebih hebat dibanding orang lain.
8. *Hasad* adalah sifat seseorang yang merasa tidak senang terhadap kebahagiaan orang lain karena memperoleh suatu nikmat dan berusaha menghilangkan nikmat tersebut.
9. Syarat diterimanya amal ada tiga: (1). Beramal dengan landasan ilmu, (2). Berniat ikhlas karena Allah Swt., (3). Melakukan dengan sabar dan ikhlas.
10. Benteng amal itu ada tiga, yaitu (1). Merasa bahwa hidayah itu datangnya dari Allah Swt., (2). Berniat meraih ridha Allah Swt. agar dapat mengalahkan hawa nafsu, (3). Berharap pahala dari Allah Swt. dengan menghilangkan *riya'* dan *sum'ah*.
11. Sifat hidup berfoya-foya, *riya'*, *sum'ah*, *takabur*, *hasad* dapat dihindari dengan menerapkan sifat rendah hati (*tawadhu'*).

Lampiran 3

GLOSARIUM

ahli kitab : orang-orang yg berpegang pada ajaran kitab suci selain Alquran

akhlak mahmudah : akhlak yang terpuji.

akhlak mazmumah : akhlak tercela.

aklamasi : pernyataan setuju secara lisan dari seluruh peserta rapat terhadap suatu usul tanpa melalui pemungutan suara

amalun bil arkan : Ikrar Billisan ialah mengakui kebenaran seiringan dengan Hati tentang ucapan kebenaran iman yang tidak perlu diragukan lagi dalam ucapan

animisme : kepercayaan kepada roh yang mendiami semua benda (pohon, batu, sungai, gunung, dsb)

asuransi : pertanggungan atau perjanjian antara dua belah pihak, di mana pihak satu berkewajiban membayar iuran/kontribusi/premi. Pihak yang lainnya memiliki kewajiban memberikan jaminan sepenuhnya kepada pembayar iuran/kontribusi/premi apabila terjadi sesuatu yang menimpa pihak pertama atau barang miliknya sesuai dengan perjanjian yang sudah dibuat

autodidak : orang yang mendapat keahlian dengan belajar sendiri

bank : badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak

content creator : merupakan sebutan bagi seseorang yang melahirkan berbagai materi konten baik berupa tulisan, gambar, video, suara, maupun gabungan dari dua atau lebih materi.

dalil : suatu hal yang menunjuk pada apa yang dicari; berupa alasan, keterangan dan pendapat yang merujuk pada pengertian, hukum dan hal-hal yang berkaitan dengan apa yang dicari

dera : pukulan (dengan rotan, cemeti dan sebagainya) sebagai hukuman.

digital : berhubungan dengan angka-angka untuk sistem perhitungan tertentu; berhubungan dengan penomoran

dinamisme : kepercayaan bahwa segala sesuatu mempunyai tenaga atau kekuatan yg dapat mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan usaha manusia dalam mempertahankan hidup

egoisme : tingkah laku yang didasarkan atas dorongan untuk keuntungan diri sendiri daripada untuk kesejahteraan orang lain

etnis : konsep yang diciptakan berdasarkan ciri khas sosial yang dimiliki sekelompok masyarakat yang membedakannya dari kelompok yang lain

fitrah : asal kejadian, keadaan yang suci dan kembali ke asal.

Fondasi : dasar bangunan yang kuat

gaduh : rusuh dan gempar karena perkelahian (percekcokan dsb); ribut; huru-hara

ghadhab : marah. Orang yang memiliki sifat ini disebut pemaarah.

gharar : suatu akad yang mengandung unsur penipuan karena tidak adanya kepastian, baik mengenai ada atau tidaknya objek akad, besar kecilnya jumlah, mahupun kemampuan menyerahkan objek yang disebutkan di dalam akad tersebut

had : menentukan batasnya supaya tidak melebihi jumlah, ukuran, dan sebagainya; membatasi.

hati sanubari : perasaan batin

hawa nafsu desakan hati dan keinginan keras (untuk menurutkan hati, melepaskan marah, dsb)

hedonisme : pandangan yang menganggap kesenangan dan kenikmatan materi sebagai tujuan utama dalam hidup

hidayah : petunjuk atau bimbingan dari Allah Swt

Hijrah : perpindahan Nabi Muhammad Saw. bersama sebagian pengikutnya dari Makkah ke Madinah untuk menyelamatkan diri dan sebagainya dari tekanan kaum kafir Quraisy

hudud : memisahkan sesuatu agar tidak tercampur dengan yang lain, merupakan bentuk tunggal dari kata ini, yakni had.

ihsan : seseorang yang menyembah Allah Swt. seolaholah ia melihat-Nya, dan jika ia tidak mampu membayangkan melihat-Nya, maka orang tersebut membayangkan bahwa sesungguhnya Allah Swt. melihat perbuatannya

ikhtiar : alat, syarat untuk mencapai maksud; daya upaya

iman : percaya atau membenarkan

import : pemasukan barang dan sebagainya dari luar negeri

instan : langsung (tanpa dimasak lama) dapat diminum atau dimakan

iqrarun bil lisan : mengakui kebenaran seiringan dengan hati tentang ucapan kebenaran iman yang tidak perlu diragukan lagi dalam ucapan

islam : salah satu agama dari kelompok agama yang diterima oleh seorang nabi (agama samawi) yang mengajarkan monoteisme tanpa kompromi, iman terhadap wahyu, iman terhadap akhir zaman, dan tanggung jawab

islamisasi : pengislaman

karakteristik : mempunyai sifat khas sesuai dengan perwatakan tertentu

khalifah : penguasa; pengelola

kodrat : kekuasaan Allah Swt.

kolektif : secara bersama; secara gabungan

kompetisi : persaingan

kontemporer : pada waktu yang sama; semasa; sewaktu; pada masa kini; dewasa ini

koperasi : sebuah organisasi ekonomi yang dimiliki dan dioperasikan oleh orang-orang demi kepentingan bersama. Koperasi melandaskan kegiatan berdasarkan prinsip gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan

literasi : kemampuan menulis dan membaca

maslahat sesuatu yang mendatangkan kebaikan (keselamatan dan sebagainya)

materialisme : pandangan hidup yang mencari dasar segala sesuatu yang termasuk kehidupan manusia di dalam alam kebendaan semata-mata dan mengesampingkan segala sesuatu yang mengatasi alam indra

metode : cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki

misi : keputusan yang dikirimkan oleh suatu negara ke negara lain untuk melakukan tugas khusus di bidang diplomatik, politik, perdagangan, kesenian

monopoli : situasi yang pengadaan barang dagangannya tertentu (di pasar lokal atau nasional) sekurang-kurangnya sepertiganya dikuasai oleh satu orang atau satu kelompok, sehingga harganya dapat dikendalikan

mudharat : Bahaya, kerugian

mukimin : seseorang yang bermukim (bertempat tinggal di suatu tempat)

nasabah : orang yang mempercayakan pengurusan uangnya kepada bank untuk digunakan dalam operasional bisnis perbankan yang dengan hal tersebut mengharap imbalan berupa uang atas simpanan tersebut

niaga : kegiatan jual beli untuk memperoleh untung

optimis : orang yang selalu berpengharapan (berpandangan) baik dalam menghadapi segala hal) ***otoritas*** hak melakukan tindakan atau hak membuat peraturan untuk memerintah orang lain

platform : tempat untuk menjalankan perangkat lunak, merupakan dasar atau tempat dimana sistem operasi bekerja

polis : sebuah bukti kontrak perjanjian yang tertulis antara kedua pihak dalam asuransi yaitu pihak penanggung (perusahaan asuransi) dengan pihak tertanggung (nasabah asuransi), yang berisi segala hak dan kewajiban antara masing-masing pihak tersebut

premi : sejumlah uang yang harus dibayarkan setiap bulannya sebagai kewajiban dari tertanggung atas keikutsertaannya di asuransi. Besarnya premi atas keikutsertaan di asuransi yang harus dibayarkan telah ditetapkan oleh perusahaan asuransi dengan memperhatikan keadaan-keadaan dari tertanggung

revolusi : perubahan yang cukup mendasar dalam suatu bidang

riba : penetapan bunga atau melebihi jumlah pinjaman saat pengembalian berdasarkan persentase tertentu dari jumlah pinjaman pokok yang dibebankan kepada peminjam

rida : kelapangan jiwa dalam menerima takdir Allah Swt

santri : orang yang mendalami agama Islam, umumnya di pondok pesantren

selawat : doa kepada Allah untuk Nabi Muhammad saw. beserta keluarga dan sahabatnya.

Sentralisasi : penyatuan segala sesuatu ke suatu tempat yang dianggap sebagai pusat; penyentralan; pemusatan

silaturahmi : tali persahabatan (persaudaraan)

syariah : hukum dan aturan Islam yang mengatur seluruh sendi kehidupan umat manusia, baik muslim maupun non-muslim

syirik : menyekutukan Allah Swt

syu'abul iman : cabang-cabang iman

takaful : usaha saling melindungi dan tolong-menolong diantara sejumlah orang/pihak melalui investasi dalam bentuk aset dan /atau *tabarru'* yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi resiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai syariah

talkshow : gelar wicara yaitu uatu jenis acara televisi atau radio yang berupa perbincangan atau diskusi seorang atau sekelompok orang «tamu» tentang suatu topik tertentu (atau beragam topik) dengan dipandu oleh pemandu gelar wicara.

tasdiqun bil qalbi : potensi dalam setiap jiwa manusia dalam pengakuan kebenaran didalam hati

tasyakuran selamatan untuk bertasyakur

taubat sadar dan menyesal akan dosa (perbuatan yang salah atau jahat) dan berniat akan memperbaiki tingkah laku dan perbuatan

tawakal pasrah diri kepada kehendak Allah; percaya dengan sepenuh hati kepada Allah (dalam penderitaan, dsb)

toleran bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, dsb) yang berbeda atau bertentangan dng pendirian sendiri

tradisi : adat kebiasaan turun-temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan oleh masyarakat

ujub : sifat mengagumi serta senantiasa membanggakan dirinya sendiri

universal : umum (berlaku untuk semua orang atau untuk seluruh dunia); bersifat (melingkupi) seluruh dunia;

wabah : penyakit menular yang berjangkit dengan cepat, menyerang sejumlah besar orang di daerah yang luas (seperti wabah cacar, disentri, kolera, corona)

zina ghairu muhsan : zina yang dilakukan oleh orang yang sama-sama belum menikah

zina muhsan : zina yang dilakukan oleh orang yang sudah menikah dengan dengan orang yang bukan pasangannya, baik orang tersebut sudah menikah atau belum.

Lampiran 4

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Taufik dan Nurwastuti Setyowati, Buku Guru dan Buku Siswa, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas X*, Jakarta: Kemdikbud RI, 2021
- *Al-Quran dan Terjemahannya*, oleh Kementerian Agama RI

Mengetahui
Kepala SMAN 1 Majene,

Majene, 15 Juli 2024
Guru Mata Pelajaran

MULIADI S, S.Pd., M.Pd.

NIP. 197312232000121001

SYUAIB, S.Pd.

Lampiran 4**DOKUMENTASI KEGIATAN****Gambar 2. Observasi****Gambar 3. Wawancara Guru PAI**



Gambar 4. Wawancara Peserta Didik



Gambar 5. Wawancara Peserta Didik



Gambar 6. Wawancara Peserta Didik



Gambar 7. Proses pembelajaran berlangsung

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Chairunnisa Suhardi, salah satu mahasiswa STAIN Majene yang lahir pada tanggal 05 Oktober 2001 di Tandassura, Kecamatan Limboro, Kabupaten Polewali Mandar. Peneliti merupakan anak kedua dari 4 bersaudara, anak dari pasangan bapak Suhardi dan Zaenab. Peneliti memulai pendidikannya di SD 28 Tandassura pada tahun 2008 dan selesai pada tahun 2014. Kemudian, melanjutkan pendidikan di SMPN 4 Tinambung pada tahun 2014 dan selesai pada tahun 2017. Selanjutnya, peneliti melanjutkan pendidikannya di SMAN 1 Majene dengan mengambil jurusan Bahasa pada tahun 2017 dan selesai pada tahun 2020. Setelah itu, peneliti melanjutkan pendidikan (S1) di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene dengan mengambil jurusan Tarbiyah dan Keguruan dengan program studi Pendidikan Agama Islam.

Atas berkat pertolongan dan petunjuk Allah SWT, usaha dan doa serta restu kedua orang tua, sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene dengan tugas akhir skripsi yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Kelas XI Sipakaraya Di SMA Negeri 1 Majene” semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembacanya.